

**ANALISIS PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS*, PROFITABILITAS,  
*LEVERAGE* PADA KETERLAMBATAN PENYAMPAIAN  
LAPORAN KEUANGAN INTERIM  
(Studi Empiris Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**M. ILHAM HUDA**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS*, PROFITABILITAS, *LEVERAGE* PADA KETERLAMBATAN PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN INTERIM (Studi Empiris Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**

**Oleh:**

**M. Ilham Huda**

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan penyampaian laporan keuangan interim pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang mendapat sanksi berupa teguran tertulis pada triwulan II tahun 2022 oleh Bursa Efek Indonesia. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi logistik sebagai metode analisis datanya karena metode ini cocok untuk penelitian yang memiliki variabel dependen yang diukur dengan variabel *dummy*. Penentuan sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling* yang menghasilkan sampel sebanyak 162 perusahaan. Penelitian ini memberikan bukti bahwa *financial distress* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan interim, sedangkan profitabilitas dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap keterlambatan perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan interimnya.

Kata kunci : Laporan Keuangan Interim, Keterlambatan Penyampaian, *Financial Distress*, Profitabilitas, *Leverage*.

## **ABSTRACT**

### **ANALYSIS OF THE EFFECT OF FINANCIAL DISTRESS, PROFITABILITY, LEVERAGE ON DELAYS IN SUBMISSION OF INTERIM FINANCIAL REPORTS (Empirical Study of Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange)**

**By:**

**M. Ilham Huda**

*This research aims to provide empirical evidence regarding the factors that influence on delays in submission of interim financial reports to companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population used in this research is companies that received sanctions in the form of written warnings in the second quarter of 2022 by the Indonesian Stock Exchange. The approach used is a quantitative approach with logistic regression analysis as a data analysis method because this method is suitable for research that has a dependent variable that is measured by a dummy variable. Determining the research sample used the purposive sampling method which resulted in a sample of 162 companies. This research provides evidence that financial distress has a positive and significant influence on the delays of submitting interim financial reports, while profitability and leverage do not affect the company's delays in submitting its interim financial reports.*

*Key words: Interim Financial Reports, Delays on Submission, Financial Distress, Profitability, Leverage.*

**ANALISIS PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS*, PROFITABILITAS,  
*LEVERAGE* PADA KETERLAMBATAN PENYAMPAIAN  
LAPORAN KEUANGAN INTERIM  
(Studi Empiris Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**

Oleh

**M. ILHAM HUDA**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA AKUNTANSI**

**Pada**

**Jurusan Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDARLAMPUNG  
2023**

Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS*, PROFITABILITAS, *LEVERAGE* PADA KETERLAMBATAN PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN INTERIM**  
(Studi Empiris Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Nama Mahasiswa : **M. ILHAM HUDA**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1811031035

Jurusan : **Akuntansi**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**



**Dr. Fri Joko Prasetyo, S.E., M.Si., Akt**  
NIP. 19620428 200003 1001

2. Ketua Jurusan Akuntansi

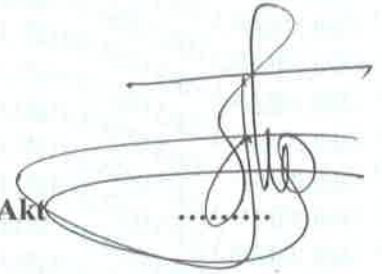
A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Reni Oktavia', is written over the text of the second member of the committee.

**Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si., Akt.**  
NIP. 19751026 200212 2002

**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

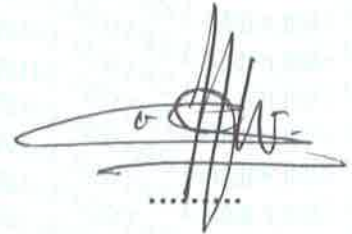
Ketua : **Dr. Tri Joko Prasetyo, S.E., M.Si., Ak.**



Penguji Utama : **Dr. Liza Alvia, S.E., M.Sc., Ak., CA**



Sekretaris : **Widya Rizki Eka Putri, S.E., M.S.Ak**



Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

**Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.**

NIP. 19660621 199003 1003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **7 Desember 2023**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

**Nama : M. Ilham Huda**

**NPM : 1811031035**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Analisis Pengaruh *Financial Distress*, *Profitabilitas*, *Leverage* Pada Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan Interim (Studi Empiris Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)” adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian penulisan, pemikiran, dan pendapat penulis lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya. Apabila ditemukan dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar lampung, 15 Desember 2023

Penulis



M. Ilham Huda

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 2 Oktober 2000 dengan nama lengkap M. Ilham Huda sebagai anak pertama dari tiga bersaudara pasangan Bapak Febriansyah dan Ibu Sriyanti. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 1 Kupang Kota Bandar Lampung pada tahun 2012. Kemudian penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 3 Bandar Lampung pada tahun 2015, dan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 10 Bandar Lampung pada tahun 2018.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung pada tahun 2018 melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif dalam kegiatan organisasi Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), Himpunan Mahasiswa Akuntansi (HIMAKTA), Economic & Business Entrepreneur Club (EBEC), dan Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) FEB Unila.



## **PERSEMBAHAN**

### *Alhamdulillah Rabbil 'Alamiin*

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat, nikmat dan pertolongan yang telah diberikan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam selalu disampaikan kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam.

**Karya skripsi ini kupersembahkan sebagai komitmen, tanda cinta dan juga kasih sayang yang tulus kepada:**

#### **Kedua Orang Tuaku, Ayahanda Febriansyah dan Ibunda Sriyanti**

yang sudah memberikan segala perhatian, cinta, kasih sayang, nasihat, motivasi, dan juga doa serta dukungan selama ini, yang menjadi alasan kuat untuk tetap berkomitmen dalam menyelesaikan penelitian ini. Terima kasih untuk semua doa dan dukungannya yang membuat penulis tetap berupaya dalam menyelesaikan pendidikan sarjana ini. Semoga selalu diberikan kesehatan dan perlindungan dari Allah SWT agar bisa melihat ketiga anaknya meraih cita-citanya masing-masing.  
Aamiin.

#### **Adik-adikku tersayang, Dinda dan Fakhri**

yang sudah memberikan doa, semangat dan motivasi selama penulis melalui segala proses

#### **Seluruh keluarga besar, sahabat, dan teman-temanku**

yang selalu memberikan doa, nasihat dan semangat tiada henti. Terima kasih sudah membersamai proses dan perjalanan yang panjang selama kuliah

#### **Almamaterku tercinta, Universitas Lampung**

## MOTTO

*“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”*

**(Q.S. Al-Insyirah: 5-6)**

*“Dan barang siapa bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya”*

**(Q.S. At-Talaq: 3)**

*“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri”*

**(Q.S. Ar Ra’d: 11)**

*“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”*

**(Q.S. Al-Baqarah: 286)**

*“Cara untuk memulai adalah berhenti berbicara dan mulai melakukan”*

**(Walt Disney)**

*“Pendidikan adalah senjata paling mematikan di dunia karena dengan pendidikan, Anda dapat mengubah dunia”*

**(Nelson Mandela)**

*“Sukses hanya untuk yang layak”*

**(Pandji Pragiwaksono)**

*“Life’s simple. You make choices and you don’t look back”*

**(Han Lue)**

## SANWACANA

*Bismillahirrahmaanirrahiim,*

Alhamdulillah Rabbil 'Aalamiin, puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Pengaruh *Financial Distress*, Profitabilitas, *Leverage* Pada Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan Interim (Studi Empiris Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Penulis mengucapkan terima kasih atas bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak dalam proses penyusunan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si., Akt. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Tri Joko Prasetyo, S.E., M.Si., Akt selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dengan penuh kesabaran, memberikan perhatian, dukungan, motivasi, semangat dan sumbangan pemikiran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Dr. Liza Alvia, S.E., M.Sc., Ak., CA selaku Dosen Pembahas I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan saran dan masukan, motivasi, semangat, serta ilmu yang bermanfaat dalam penyempurnaan skripsi ini.
5. Ibu Widya Rizki Eka Putri, S.E., M.S.Ak selaku Dosen Pembahas II yang telah membimbing, memberikan ilmu yang bermanfaat, motivasi, kritik dan saran kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu, wawasan, dan pengetahuan berharga bagi penulis selama proses perkuliahan berlangsung.
7. Seluruh karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan bantuan dan pelayanan yang baik selama proses perkuliahan maupun penyusunan skripsi ini.
8. Kedua orangtuaku, Ayahanda Febriansyah dan Ibunda Sriyanti. Terima kasih atas kasih sayang, doa, dukungan, perhatian, dan segala yang telah kalian berikan kepada penulis. Semoga kelak penulis dapat menjadi kebanggaan bagi keluarga.
9. Adik-adikku, Dinda dan Fakhri, terima kasih telah memberikan dukungan, doa, serta menjadi pemacu semangatku. Semoga kelak penulis dapat membahagiakan serta membalas kebaikan kalian.
10. Seluruh keluarga besarku yang memberikan semangat, dukungan, bantuan, serta doa.
11. Teman-teman seperjuangan, Faizin, Sastra, Vicky, Rafi dan Nanak. Terima kasih untuk dukungan, saran, serta bantuannya selama penyusunan skripsi ini

dan juga terima kasih sudah kebersamai proses perkuliahan selama ini.

12. Rencang-rencang AKT Boiz, untuk Awe, Haikal, Ikhsan, Kevin, Kinan, Ican, Bertoh, Hamid, Reja, Tegar, Yudha. Terima kasih untuk segala bantuan, dukungan, doa dan semangat yang diberikan selama perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.
13. Sahabat Semarmesem, untuk Aldi, Dwi, Rindi, Nurul. Terima kasih atas dukungan dan bantuannya serta sudah kebersamai selama perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini selesai.
14. Teman-temanku, Olip, Jian, Tondi, Kelline, Gita, Evi, dan Mirtha, terima kasih untuk dukungan, bantuan, dan semangat yang diberikan selama perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini terselesaikan.
15. Teman-teman SMA, Adil, Agung, Sulthan, Danu, Firman, Topik, terima kasih untuk dukungan, doa, bantuan serta saling menguatkan dan menghibur sehingga penulis dapat menyelesaikan proses perkuliahan selama ini.
16. Seluruh teman-teman Akuntansi 2018 yang telah kebersamai, saling mendukung selama proses perkuliahan, dan semoga bisa saling bertemu kembali dengan kondisi yang kita inginkan masing-masing.
17. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Terima kasih atas bantuannya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini. Atas bantuan dan dukungannya, penulis mengucapkan terima kasih, semoga mendapat balasan dan berkah dari Allah SWT.
18. Alamamaterku tercinta, Universitas Lampung.

Atas bantuan dan dukungannya, penulis mengucapkan terima kasih, semoga mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari masih banyak kekurangan

dalam proses penulisan skripsi ini, sehingga besar harapan penulis akan kritik dan saran guna menyempurnakan penelitian-penelitian selanjutnya. Demikianlah, semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Bandar Lampung, 15 Desember 2023

Penulis,

**M. Ilham Huda**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>v</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>9</b>
2.1 Landasan Teori .....	9
2.1.1 Teori Sinyal ( <i>Signalling Theory</i> ).....	9
2.1.2 Teori Kepatuhan ( <i>Compliance Theory</i> ) .....	10
2.1.3 Laporan Keuangan Interim .....	12
2.1.4 <i>Financial Distress</i> .....	18
2.1.5 Profitabilitas .....	23
2.1.6 <i>Leverage</i> .....	23
2.1.7 Keterlambatan Penyampaian Laporan Interim.....	24
2.2 Penelitian Terdahulu .....	26
2.3 Pengembangan Hipotesis .....	27
2.4 Kerangka Penelitian.....	30
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>31</b>
3.1 Jenis Penelitian dan Sumber Data .....	31
3.1.1 Jenis Penelitian .....	31
3.1.2 Sumber Data.....	31
3.2 Populasi dan Sampel.....	31
3.2.1 Populasi Penelitian .....	31
3.2.2 Sampel Penelitian .....	31
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.4 Definisi Operasional Variabel .....	32

3.4.1.	Variabel Dependen .....	32
3.4.2.	Variabel Independen .....	32
3.5	Teknik Analisis Data .....	34
3.5.1	Analisis Statistik Deskriptif .....	34
3.5.2	Analisis Regresi Logistik .....	34
3.5.3	Uji Hipotesis Secara Parsial .....	37
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>38</b>
4.1	Populasi dan Sampel .....	38
4.2	Analisis Hasil Penelitian .....	38
4.2.1	Hasil Analisis Statistik Deskriptif .....	39
4.2.2	Hasil Uji Kelayakan Model Regresi ( <i>Goodness of Fit Test</i> ) .....	40
4.2.3	Hasil Uji Menilai Keseluruhan Model ( <i>Overall Model Fit</i> ) .....	41
4.2.4	Hasil Uji Koefisien Determinasi ( <i>Nagelkerke R Square</i> ) .....	42
4.2.5	Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik.....	43
4.2.6	Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial.....	43
4.3	Pembahasan.....	44
4.3.1	Pengaruh <i>Financial Distress</i> Terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan Interim.....	44
4.3.2	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan Interim.....	47
4.3.3	Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan Interim.....	48
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>		<b>50</b>
5.1	Kesimpulan.....	50
5.2	Saran .....	51
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>52</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>		<b>58</b>



**DAFTAR TABEL**

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Jumlah Perusahaan yang Terlambat Menyampaikan Laporan Interim ...	1
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	26
Tabel 4.1 Kriteria Sampel .....	38
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif .....	39
Tabel 4.3 Uji Kelayakan Model Regresi .....	40
Tabel 4.4 Hasil Uji Menilai Keseluruhan Model ( <i>Block Number</i> = 0) .....	41
Tabel 4.5 Hasil Uji Menilai Keseluruhan Model ( <i>Block Number</i> = 1) .....	42
Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	42
Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik .....	43
Tabel 4.8 Hasil Uji <i>Wald</i> (Uji Parsial T) .....	44
Tabel 4.9 Nilai Rata-Rata Sampel .....	45
Tabel 4.10 Hasil Uji Beda Rata-Rata .....	46

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Penelitian .....	30

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran	Halaman
1. Perusahaan yang dikenakan sanksi peringatan tertulis I pada periode Triwulan II 2022 .....	59
2. Perusahaan yang telah memublikasikan laporan keuangan interim triwulan I, II, dan III tahun 2020-2022 yang tidak diaudit secara lengkap .....	62
3. Nilai <i>Dummy</i> Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Interim .....	63
4. Perhitungan <i>Financial Distress</i> Menggunakan Model Springate .....	67
5. Perhitungan ROA ( <i>Return on Asset</i> ) .....	73
6. Perhitungan DER ( <i>Debt to Equity Ratio</i> ) .....	78

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Bursa Efek Indonesia (BEI) memberikan sanksi tertulis I kepada 59 perusahaan tercatat atau emiten atas ketidapatuhannya dalam menyampaikan laporan keuangan interim untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2022. Laporan tersebut harus diserahkan paling lambat 31 Agustus 2022 (Desfika, 2022). Hal tersebut diumumkan oleh Bursa dalam pengumuman BEI No. Peng-LK-00013/BEI.PP1/09-2022. Dalam beberapa periode terakhir, dari tahun 2020 hingga 2022 rata-rata sebanyak 64 perusahaan mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan interrimnya.

**Tabel 1.1 Jumlah Emiten yang Mengalami Keterlambatan  
Penyampaian Laporan Interim**

No	Periode		Jumlah Emiten	Sanksi
1.	2020	Triwulan I	90	Peringatan Tertulis I
2.		Triwulan II	41	
3.		Triwulan III	53	
4.	2021	Triwulan I	80	
5.		Triwulan II	59	
6.		Triwulan III	48	
7.	2022	Triwulan I	98	
8.		Triwulan II	59	
9.		Triwulan III	51	

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2023

Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia harus mematuhi peraturan yang ditetapkan dalam Lampiran Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No. IX: Kep-00066/BEI/09-2022 Peraturan Nomor I-E, yang berkaitan dengan Kewajiban Informasi, serta Peraturan Bapepam dan LK Nomor VIII.G.7 dalam lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-347/BL/2012, yang berkaitan dengan penyampaian dan pengungkapan laporan keuangan oleh emiten atau perusahaan

publik. Kegagalan untuk menyampaikan laporan tersebut pada batas waktu yang ditentukan dapat menyebabkan perusahaan dikenakan sanksi sebagaimana diuraikan dalam Peraturan Bursa Efek Indonesia Nomor I-H.

Menurut Kieso (2013), laporan keuangan adalah kumpulan data penting yang disusun berdasarkan standar tertentu. Laporan keuangan merinci kinerja keuangan, perubahan ekuitas, arus kas, dan aset perusahaan, sehingga dianggap sebagai sumber informasi yang sangat berharga (IAI, 2018). Laporan keuangan dianggap bernilai jika informasi yang mereka tawarkan relevan, kredibel, komparatif, dan jelas. Laporan keuangan sangat penting bagi perusahaan karena laporan keuangan memberikan informasi yang berharga tentang status operasional kepada para pemangku kepentingan eksternal.

Laporan keuangan yang berkualitas tinggi dapat membantu pengambilan keputusan internal dan eksternal (D. A. Putri, 2020). Emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan mereka dapat menunjukkan bahwa mereka tidak baik. Ini dapat mengakibatkan kerugian bagi perusahaan dan informasi yang disajikan menjadi kurang bermanfaat (Amani & Waluyo, 2016). Laporan keuangan hanya akan memberikan manfaat apabila informasinya disajikan kepada pemangku kepentingan dengan tepat waktu untuk mendukung proses pengambilan keputusan. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan akan berdampak buruk terhadap keputusan investasi dan melemahkan signifikansinya. Oleh karena itu, waktu penyampaian laporan keuangan sangat penting karena secara langsung berdampak pada ketersediaan laporan keuangan bagi para pemangku kepentingan, maka akan semakin baik pula pengambilan keputusan dari segi kualitas dan waktu (Prastyo et al., 2016).

Laporan keuangan dapat digunakan untuk membuat pilihan oleh pemilik modal dan konsumen laporan keuangan lainnya. Laporan interim digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi performa suatu entitas dan sebagai sarana untuk memperkirakan titik balik dari tren pendapatan perusahaan. Faktor ini muncul karena respons yang cepat dari pasar saham terhadap publikasi informasi interim, menunjukkan bahwa investor dan pihak lain yang menggunakan laporan interim memberikan perhatian signifikan pada laporan tersebut.

Laporan interim adalah laporan keuangan ringkas yang menyajikan ringkasan posisi keuangan perusahaan dalam jangka waktu kurang dari satu tahun. Setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diwajibkan untuk menyusun dan menyampaikan laporan keuangan interim sesuai dengan keputusan BEI No. IX: Kep-00066/BEI/09-2022 dalam Peraturan Nomor I-E, yang mengatur tentang kewajiban penyampaian informasi. Menurut Bagian III.1.1 peraturan tersebut, perusahaan yang terdaftar harus menyediakan laporan keuangan secara teratur, termasuk laporan tahunan dan interim. Panduan untuk penyusunan laporan interim diatur dalam PSAK 3, yang telah mengalami revisi pada tahun 2010. Dengan laporan interim, pengguna dapat mengetahui kecenderungan (*trend*) posisi keuangan dan kinerja bila laporan keuangan interim diperbandingkan dengan laporan keuangan interim periode sebelumnya dan dapat mengetahui kecenderungan berulang (*cyclical*) musiman dari kegiatan usaha bila laporan keuangan interim diperbandingkan dengan interim yang sama dalam periode akuntansi yang lalu.

Perusahaan yang terdaftar di badan regulator yang mengawasi pasar modal, seperti Bursa Efek Indonesia dan *Securities Exchange Commission* di Amerika Serikat, diwajibkan untuk menyampaikan laporan interim. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa setiap bisnis dapat memberikan laporan tentang kinerjanya kepada semua pihak yang terlibat. Laporan interim menunjukkan pendapatan dan biaya selama periode interim. Membandingkan secara langsung dengan periode sebelumnya menawarkan lebih banyak keuntungan bagi pengguna laporan, karena membantu mereka memahami kecenderungan kinerja dan posisi keuangan. Selain itu, perbandingan interim yang sama dari periode akuntansi sebelumnya dapat menunjukkan pola bisnis yang konsisten (Mardika, 2021). Dengan keberadaan laporan interim, perusahaan dapat menyajikan informasi lebih awal (dengan tepat waktu), sebagai bagian dari ciri kualitatif dari laporan keuangan. Pengguna laporan bisa mempercepat pengambilan keputusan taktis yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitas, dibandingkan dengan menunggu laporan keuangan tahunan yang biasanya dipublikasikan setelah tahun berakhir. Laporan keuangan interim juga dapat mengungkapkan isu-isu terkini, karena umumnya dilengkapi

dengan proyeksi masa depan berdasarkan kondisi dan asumsi saat ini (Supriyanto, 2022).

Sehubungan dengan Butir III.1.1.5 dari Peraturan Nomor I-E, yang mengatur kewajiban yang berkaitan dengan pengungkapan informasi, laporan interim yang belum diaudit harus disampaikan dalam waktu satu bulan sejak tanggal laporan interim. Laporan interim, yang telah melalui pemeriksaan terbatas oleh akuntan publik, harus diterbitkan dalam waktu dua bulan dari tanggal laporan interim. Laporan interim yang telah melalui pemeriksaan oleh akuntan publik harus disampaikan dalam waktu tiga bulan setelah tanggal laporan keuangan interim. Regulasi ini bertujuan guna mendorong kedisiplinan emiten dalam memberikan informasi keuangan. Emiten yang tidak memenuhi tenggat waktu penyampaian laporan keuangan dapat dikenakan sanksi berupa peringatan, denda, atau penghentian sementara perdagangan saham. Sanksi-sanksi tersebut sesuai dengan peraturan yang tercantum dalam Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta No. Kep-307/BEJ/07-2004, khususnya Peraturan Nomor I-H tentang Sanksi.

Ciri-ciri kualitatif informasi dalam laporan keuangan dapat dipisahkan menjadi dua kelompok, menurut Standar Konsep Akuntansi Keuangan (SFAC) Nomor 8 Tahun 2010, yaitu ciri-ciri kualitatif pokok dan ciri-ciri kualitatif pendukung. Karakteristik kualitatif yang mendasar mencakup relevansi dan representasi yang akurat, sementara karakteristik kualitatif yang mendukung melibatkan keterbandingan, keterverifikasian, ketepatan waktu, dan keterpahaman. Ketika laporan keuangan menyajikan informasi sesuai dengan kriteria-kriteria tersebut, maka integritas laporan keuangan tercapai. Pemenuhan waktu yang ditetapkan untuk penyampaian laporan keuangan juga menjadi faktor krusial dalam meningkatkan relevansi informasi keuangan.

Agar dapat memberikan informasi yang berguna, laporan keuangan harus dibuat tepat waktu. Ketika laporan keuangan tersedia bagi pengambil keputusan dengan cepat, mereka akan mendapatkan keuntungan terbesar. Informasi yang disajikan akan menjadi tidak relevan jika pelaporan dilakukan terlalu lama. Untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan sesuai untuk pengambilan keputusan yang efektif, salah satu kriteria kualitatif yang harus dimasukkan dalam

kerangka kerja dasar pembuatan laporan keuangan adalah pelaporan keuangan yang tepat waktu.

Situasi keuangan yang kurang stabil adalah salah satu penyebab yang dapat menyebabkan keterlambatan dalam menyajikan hasil keuangan, juga dikenal sebagai *financial distress*. Kondisi keuangan yang kurang stabil biasanya terjadi karena perusahaan memiliki masalah ekonomi yang menghalangi perusahaan untuk menghindari situasi tersebut. Dalam kebanyakan kasus, dunia usaha mengalami kerugian dalam beberapa tahun terakhir dan tidak mampu membayar pinjaman ketika jatuh tempo, sehingga mengakibatkan kesulitan keuangan.

Selain faktor ekonomi, ada banyak hal lain yang dapat menyebabkan perusahaan menghadapi masalah keuangan. Rodoni & Ali (2010) mengatakan bahwa tiga situasi dapat menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan keuangan: kekurangan modal tambahan, beban kewajiban yang berlebihan, dan kerugian yang berlangsung selama beberapa tahun. Menurut Krisnanda & Ratnadi (2017); Annisa & Syofyan (2023), kesulitan keuangan tidak mempengaruhi kecepatan penerbitan laporan keuangan. Sebaliknya, Indrayenti et al. (2022) menyatakan bahwa kesulitan keuangan berdampak negatif dan signifikan pada lamanya pengungkapan laporan keuangan. Narayana & Yadnyana (2017) juga menemukan bahwa kesulitan keuangan mempengaruhi waktu publikasi laporan keuangan.

Profitabilitas ialah indikator kesuksesan suatu emiten dalam mendapatkan keuntungan. Makin tinggi tingkat profitabilitas, makin besar kemampuan emiten untuk mendapatkan profit (Hilmi & Ali, 2008). Emiten dengan keuntungan cenderung lebih rajin menyampaikan laporan keuangannya, sementara emiten dengan kerugian cenderung lebih lama mengungkapkan laporan keuangannya. Penelitian oleh Dyer & McHugh (1975) menemukan bahwa emiten dengan keuntungan cenderung lebih disiplin. Penelitian yang dilakukan oleh Carslaw dan Kaplan (1991) menunjukkan bahwa organisasi yang tidak menghasilkan laba lebih cenderung meminta auditor mereka untuk menunda audit, yang mengarah pada penundaan pelaporan keuangan. Berdasarkan kedua penelitian tersebut, perusahaan seringkali menunda penyampaian laporan keuangan jika mereka merasa laporan tersebut berisi berita buruk, karena hal ini dapat merusak citra keuntungan mereka.



Perusahaan yang sangat menguntungkan biasanya memiliki laporan keuangan yang sangat baik, yang cenderung diungkapkan dengan cepat. Sebaliknya, perusahaan dengan profitabilitas rendah sering dianggap memiliki citra buruk dalam laporan keuangannya, sehingga dapat menyebabkan mereka menunda pengungkapan.

Faktor lain yang dapat memengaruhi lamanya pengungkapan laporan keuangan adalah solvabilitas, juga dikenal sebagai *leverage*. *Leverage* mencerminkan kapasitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh asetnya untuk menyelesaikan seluruh kewajiban yang dimilikinya. *Leverage* merujuk pada sejauh mana suatu perusahaan mengandalkan kreditur untuk mendanai aset perusahaannya. Rasio *leverage*, menurut Weston & Copeland (1995), menunjukkan seberapa besar aset sebuah organisasi dibiayai melalui pinjaman. Rasio *leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan terlilit utang. Potensi meningkatnya risiko keuangan perusahaan dapat terjadi karena kemungkinan mengalami kesulitan keuangan yang diakibatkan oleh tingginya tingkat utang. Penelitian yang dilakukan oleh Schwartz & Soo (1996) mengindikasikan bahwa organisasi yang bermasalah secara finansial cenderung menunda pengungkapan laporan keuangan mereka dibandingkan dengan organisasi yang tidak mengalami kesulitan keuangan. Kondisi keuangan yang buruk juga dapat dianggap sebagai informasi negatif, sehingga emiten dalam situasi seperti ini mungkin tidak terlalu tergesa-gesa dalam menyajikan laporan keuangannya. Pendapat bahwa *leverage* tidak berdampak pada ketepatanwaktuan pelaporan keuangan dikuatkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Valentina & Gayatri (2018) dan pendapat yang disampaikan oleh Kartasari (2012).

Dengan melihat bahwa masih banyak perusahaan dimana dalam periode interim dari tahun 2020 hingga 2022, rata-rata sebanyak 64 perusahaan masih mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan interimnya. Sebagai contoh, dalam pemberitahuan BEI No. Peng-LK-00013/BEI.PP1/09-2022, surat peringatan I diberikan kepada 59 emiten tercatat yang gagal mengajukan laporan interim per 30 Juni 2022. Fenomena ini terutama terjadi pada laporan keuangan interim yang tidak audit dan tidak ditelaah secara terbatas oleh akuntan publik. Hal ini menarik untuk diteliti lebih lanjut karena laporan keuangan interim dapat memberikan data yang lebih cepat dan dapat diandalkan kepada pengguna untuk

membantu mereka membuat keputusan investasi atau regulasi. Oleh karena itu, laporan keuangan interim perusahaan digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hal tersebut di atas, penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Pengaruh *Financial Distress*, Profitabilitas, *Leverage* Pada Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan Interim (Studi Empiris Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut, berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah diberikan:

1. Apakah terjadinya kesulitan keuangan (*financial distress*) memengaruhi keterlambatan dalam pengungkapan laporan keuangan interim?
2. Apakah tingkat profitabilitas memengaruhi keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan interim?
3. Apakah *leverage* memiliki pengaruh dengan keterlambatan dalam pengungkapan laporan keuangan interim?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Dengan mempertimbangkan definisi masalah yang diajukan, berikut ini adalah tujuan penelitian:

1. Tujuan pertama adalah untuk mengetahui pengaruh *financial distress* terhadap keterlambatan pengungkapan laporan keuangan interim.
2. Tujuan kedua adalah menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap keterlambatan pengungkapan laporan keuangan interim.
3. Tujuan ketiga adalah untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap keterlambatan pengungkapan laporan keuangan interim.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber bahan penelitian lebih lanjut mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan keterlambatan penyampaian laporan keuangan interim ditinjau dari pengukuran kesulitan keuangan, profitabilitas, dan *leverage*, serta menjadi sumber bahan referensi untuk

memahami, menambah, dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan secara teoritis, khususnya di bidang akuntansi keuangan.

#### **1.4.2 Manfaat Empiris**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan, pengetahuan, referensi, dan kontribusi terkait dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keterlambatan penyampaian laporan keuangan interim. Juga diharapkan dapat menjadi landasan bagi penelitian selanjutnya yang sama di masa yang akan datang di mana bukti empiris tersebut dapat dijadikan tambahan wawasan dalam penelitian berikutnya.

#### **1.4.3 Manfaat Praktis**

##### 1. Bagi Perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan menjadi informasi yang dapat dipertimbangkan bagi pihak perusahaan atau bidang usaha perihal keadaan finansial perusahaan yang berlangsung nyata serta memberikan bantuan pada perusahaan guna pengambilan keputusan.

##### 2. Bagi Investor

Temuan dari hasil pengamatan ini berpotensi menjadi rujukan berharga serta sumber informasi untuk investor yang berkeinginan mengevaluasi situasi keuangan perusahaan melalui laporan keuangan interim yang telah diumumkan.

##### 3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi tentang pentingnya pengetahuan dan wawasan yang lebih dalam mengenai pengaruh *financial distress*, *profitabilitas*, *leverage* terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan interim oleh perusahaan.

##### 4. Bagi Regulator

Temuan dari hasil pengamatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dan menjadi bahan tinjauan terkait peningkatan kepatuhan dalam menyampaikan laporan keuangan interim perusahaan tepat waktu.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)**

Spence (1973) memperkenalkan teori sinyal dalam penelitian berjudul " Job Market Signaling", di mana dia melihat ketidakseimbangan informasi di pasar tenaga kerja. Akibatnya, Spence membuat sejumlah kriteria sinyal untuk membantu pengambilan keputusan menjadi lebih akurat. Menurut teori sinyal, informasi yang ditawarkan oleh perusahaan sangatlah penting karena dapat mempengaruhi berbagai faktor, termasuk tingkat investasi, sehingga memungkinkan pasar untuk membedakan antara organisasi yang unggul dan yang tidak (Suhadak et al., 2019). Teori sinyal juga menekankan pentingnya informasi yang dihasilkan dan dikirimkan oleh perusahaan, karena informasi ini dapat mengubah berbagai faktor yang mempengaruhi kesuksesan perusahaan, termasuk tingkat investasi (Agustina & Baroroh, 2016). Jika informasi yang disampaikan merupakan hal yang positif, maka tanggapan dari pasar dan masyarakat juga akan positif (Purwanto & Agustin, 2017).

Perlunya perusahaan memberikan informasi kepada pihak luar untuk mendukung keputusan investasi disoroti oleh Teori Sinyal. Investor dan pelaku bisnis sangat mementingkan informasi karena informasi tersebut dapat memberikan penjelasan, dokumentasi, atau gambaran mengenai kondisi historis, saat ini, dan masa depan emiten. Integrasi, relevansi, kualitas, dan ketepatan waktu dari suatu informasi menjadi sangat penting bagi para investor pasar modal yang menggunakannya sebagai alat analisis dalam proses pengambilan keputusan investasi.

Menurut Hartono (2012), ketika informasi disampaikan melalui suatu pengumuman, hal itu memberikan arahan kepada investor pada tahap pengambilan keputusan investasi yang dipengaruhi oleh informasi yang disampaikan. Jika rilis tersebut mengandung pesan yang baik, pasar diperkirakan akan bereaksi setelah menerima informasi tersebut. Informasi yang diungkapkan akan ditafsirkan dan dianalisis oleh semua pelaku pasar sebagai sinyal positif atau negatif. Jika informasi

tersebut dianggap bermanfaat bagi investor, maka aktivitas perdagangan saham dan volume transaksi akan berubah.

Perusahaan harus menyampaikan informasi yang relevan dan kredibel kepada pemangku kepentingan guna mengatasi ketidakseimbangan informasi. Mereka yang mempunyai reputasi baik selalu membuat laporan keuangannya sesuai jadwal, namun mereka yang mempunyai reputasi buruk mungkin tidak. Ini karena perusahaan dengan reputasi buruk cenderung lebih lambat untuk mengungkapkan laporan keuangannya (Trisnadevy & Satyawan, 2020).

Laporan keuangan interim, yang memberikan gambaran tentang kinerja perusahaan dalam waktu kurang dari satu tahun, adalah salah satu jenis informasi yang ditawarkan oleh perusahaan kepada pihak luar, khususnya investor. Laporan ini biasanya dirilis setiap tiga bulan dan mencakup data yang dikumpulkan dari awal tahun hingga saat laporan dibuat. Semua investor harus menilai risiko yang terkait dengan setiap perusahaan agar mereka dapat mengelola portofolio investasi mereka dan memilih kombinasi investasi yang sesuai dengan preferensi risiko mereka. Apabila suatu perusahaan ingin memikat perhatian investor agar berinvestasi dalam sahamnya, perusahaan harus mempraktikkan tingkat keterbukaan dan transparansi yang tinggi dalam mengomunikasikan laporan keuangannya.

### **2.1.2 Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)**

Pada tahun 1963, Stanley Milgram mengembangkan teori kepatuhan, yang mengacu pada dorongan yang memotivasi individu, kelompok, atau organisasi untuk melakukan aktivitas atau perilaku tertentu, baik sesuai dengan standar yang ditetapkan atau tidak. Adanya kepatuhan lebih sering terjadi ketika individu merasa bahwa tindakan tersebut sesuai dengan standar yang berlaku di internal mereka. Kepatuhan melalui etika moral mencerminkan ketaatan terhadap hukum sebab dianggap sebagai kewajiban moral, sementara kepatuhan normatif melalui legitimasi merujuk pada kepatuhan terhadap peraturan karena dianggap sebagai hak otoritas pembuat hukum untuk mengatur tindakan pelaku (Shaena et al., 2020).

Implementasi teori kepatuhan dalam organisasi mengacu kepada dua aspek. Terdapat perusahaan yang patuh secara sukarela dan terdapat juga perusahaan yang

patuh karena takut akan sanksi atau denda. Perusahaan yang secara sukarela menyampaikan laporan keuangan sesuai waktu yang ditentukan akan dipandang sebagai tindakan moral, yang dapat mempengaruhi reputasi perusahaan. Selain itu, karena dianggap sebagai suatu kewajiban, perusahaan lebih mungkin mematuhi ketentuan terkait ketepatan waktu pelaporan keuangan karena otoritas yang menetapkan ketentuan tersebut memiliki hak untuk mengontrol perilaku. Hal ini dilakukan oleh perusahaan untuk menghindari hukuman atau denda (Susandya et al., 2018).

Berdasarkan UU No. 21 tahun 2011, emiten yang terdaftar di BEI diwajibkan untuk segera menyampaikan laporan keuangannya. Kewajiban emiten untuk menyampaikan laporan interim juga diatur dalam peraturan bursa dalam lampiran keputusan direksi No. IX: Kep-00066/BEI/09-2022, peraturan nomor I-E tentang Kewajiban Penyampaian Informasi dan peraturan Bapepam dan LK dalam lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-347/BL/2012, peraturan nomor VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik. Peraturan-peraturan ini juga menguraikan sanksi yang ditentukan dalam peraturan nomor I-H. Rangkaian peraturan ini menggarisbawahi pentingnya kepatuhan dari pihak emiten dalam memenuhi kewajiban publikasi laporan keuangan sesuai dengan tenggat waktu yang sudah ditetapkan. Dari segi hukum, peraturan-peraturan ini mendorong emiten yang ikut serta di pasar modal Indonesia guna mematuhi kewajiban pengungkapan laporan interim, sejalan dengan prinsip konsep teori kepatuhan.

Teori kepatuhan memiliki kemampuan untuk memberikan dorongan kepada individu atau perusahaan agar lebih patuh terhadap kebijakan yang berlaku. Hal ini juga berlaku bagi emiten yang berupaya semaksimal mungkin untuk mempublikasikan laporan keuangan tepat waktu dan pada tanggal yang telah ditentukan. Hal ini tidak hanya disebabkan oleh kebutuhan perusahaan untuk mematuhi jadwal pengungkapan laporan keuangan, tetapi juga karena fakta bahwa langkah ini sangat menguntungkan bagi individu yang mengandalkan laporan keuangan. Teori kepatuhan menekankan perlunya perusahaan mematuhi peraturan dan ketentuan yang berlaku, terutama pembatasan waktu untuk merilis laporan

keuangan sesuai dengan persyaratan yang ada. Hal ini dilakukan agar laporan keuangan dapat ditampilkan dan para pemangku kepentingan dapat memperoleh keuntungan yang besar.

### **2.1.3 Laporan Keuangan Interim**

#### **2.1.3.1 Definisi Laporan Keuangan Interim**

Laporan keuangan interim, yang melibatkan rentang waktu kurang dari satu tahun, memberikan informasi aktual perihal kemajuan perusahaan selama rentang waktu tersebut. Laporan keuangan interim dapat mencakup satu minggu, satu bulan, triwulan, atau beberapa triwulan. Laporan keuangan triwulanan diwajibkan untuk dipublikasikan oleh perusahaan publik; reaksi cepat pasar saham terhadap pengumuman informasi triwulanan menunjukkan bahwa investor dan pemakai laporan keuangan lainnya sangat memperhatikan laporan ini (Baker et al., 2016). Laporan keuangan interim menurut DSAK IAI (2018) adalah laporan keuangan lengkap atau pendek yang disusun untuk sementara waktu. Masa interim ini ialah rentang waktu pelaporan keuangan yang memiliki durasi lebih singkat daripada satu tahun buku penuh.

Menurut berbagai definisi laporan interim yang ditawarkan, laporan interim terdiri dari laporan lengkap atau laporan ringkas yang memberikan gambaran menyeluruh mengenai status perusahaan dalam periode interim atau kurang dari satu tahun.

#### **2.1.3.2 Tujuan Laporan Keuangan Interim**

Laporan interim dalam Baker et al. (2016) bertujuan untuk memberikan investor dan pihak lain yang berkepentingan dengan laporan terbaru tentang kemajuan operasional entitas.

#### **2.1.3.3 Peraturan Penyampaian Laporan Keuangan Interim**

Berdasarkan Undang-Undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995, perusahaan publik diwajibkan untuk menyediakan laporan keuangan secara berkala kepada Bapepam dan mengumumkannya kepada publik. Peraturan No. Kep-460/BL/2008, yang dikeluarkan oleh Ketua Bapepam, mengatur persyaratan pelaporan keuangan berkala, termasuk Laporan Keuangan Tahunan dan Laporan Keuangan Tengah Tahunan. Laporan keuangan berkala tersebut harus sesuai dengan standar akuntansi

yang berlaku umum, termasuk SAK yang dikeluarkan oleh IAI, serta peraturan perundang-undangan yang relevan di bidang akuntansi sektor Pasar Modal.

Peraturan yang berkaitan dengan Laporan Keuangan Tengah Tahunan dapat dilihat pada peraturan nomor X.K.2. Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor IX: Kep-346/BL/2011, yang mengatur tentang penyampaian laporan keuangan berkala oleh emiten atau perusahaan publik, dan juga diatur dalam POJK Nomor 14/POJK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten Atau Perusahaan Publik. Dalam pasal 2 ayat (1) disebutkan bahwa Emiten atau Perusahaan Publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan Laporan Keuangan Berkala kepada Otoritas Jasa Keuangan dan mengumumkan Laporan Keuangan Berkala kepada masyarakat. Kemudian di ayat (3) disebutkan Laporan Keuangan Berkala yang dimaksud ialah laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan tengah tahunan. Batas waktu penyampaian laporan keuangan tengah tahunan dijelaskan pada pasal 6 sebagai berikut:

- 1) Jika tidak diaudit, laporan keuangan tengah tahunan harus diserahkan pada akhir bulan pertama setelah tanggal laporan keuangan tersebut.
- 2) Jika dilakukan penelaahan terbatas, laporan keuangan tengah tahunan harus disampaikan paling lambat pada akhir bulan kedua setelah tanggal laporan.
- 3) Jika diaudit oleh akuntan publik, laporan keuangan tengah tahunan harus disampaikan paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan.

Sebagaimana tercantum dalam Lampiran Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No. IX: Kep-00066/BEI/09-2022 Peraturan Nomor I-E, berdasarkan poin III.1.1.1, emiten wajib menyampaikan laporan keuangan kepada Bursa Efek Indonesia secara berkala, termasuk laporan keuangan interim dan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit. Lebih lanjut, Peraturan III.1.1.5.1 menetapkan tanggal pembuatan Laporan Keuangan Interim:

- 1) Laporan Keuangan Interim yang telah diaudit harus disampaikan selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan tersebut.
- 2) Laporan Keuangan Interim yang direview secara terbatas oleh Akuntan Publik wajib disampaikan selambat-lambatnya pada akhir bulan kedua setelah tanggal Laporan Keuangan Interim.



- 3) Apabila Akuntan Publik tidak melakukan audit atau penelaahan terbatas, maka Laporan Keuangan Interim wajib disampaikan paling lambat pada akhir bulan pertama setelah tanggal Laporan Keuangan Interim.

Apabila perusahaan publik lalai untuk mengumumkan laporan keuangan interim sebagaimana diwajibkan oleh peraturan yang berlaku, maka BEI akan mengenakan sanksi sesuai dengan kebijakan yang digariskan dalam Peraturan Nomor I-H tentang Sanksi, sebagaimana tercantum dalam Lampiran Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta No: Kep -307/BEJ/07-2004 butir II.6. Sanksi-sanksi yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- II.6.1. Apabila Laporan Keuangan terlambat lebih dari 30 (tiga puluh) hari kalender setelah batas waktunya, dikenakan peringatan tertulis tingkat I.
- II.6.2. Kegagalan penyampaian Laporan Keuangan dalam jangka waktu 31 sampai dengan 60 hari kalender sejak jangka waktu yang ditetapkan akan mengakibatkan Perusahaan Tercatat menerima peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp50.000.000,- (lima puluh juta rupiah).
- II.6.3. Apabila Perusahaan Tercatat tidak menyampaikan Laporan Keuangan atau menyampaikan Laporan Keuangan namun tidak membayar denda dalam jangka waktu 61 sampai dengan 90 hari kalender sejak batas waktu yang ditentukan, maka Perusahaan Tercatat akan dikenakan sanksi peringatan tertulis III dan sanksi tambahan berupa denda sebesar Rp 150.000.000,00 (seratus lima puluh juta rupiah).
- II.6.4. Pembekuan dilakukan apabila Perusahaan Tercatat gagal menyampaikan Laporan Keuangan dan/atau membayar denda dalam jangka waktu 91 hari kalender setelah batas waktu yang ditetapkan, sebagaimana disebutkan dalam klausul II.6.2. dan II.6.3.
- II.6.5. Sebagaimana dijelaskan pada pasal II.6.2. dan II.6.3. di atas, laporan keuangan dan pembayaran sanksi harus dilakukan sebelum suspensi Perusahaan Tercatat dicabut.

#### 2.1.3.4 Komponen Laporan Keuangan Interim

##### a. Laporan Keuangan Interim Lengkap

Sesuai dengan DSAK IAI (2018), jika perusahaan bermaksud untuk memasukkan laporan keuangan komprehensif dalam laporan interim, struktur dan substansi laporan interim harus disesuaikan sesuai dengan PSAK 1: *Penyajian Laporan Keuangan*. Laporan keuangan untuk pelaporan keuangan komprehensif akan disajikan, yang meliputi:

- 1) Laporan keuangan yang menggambarkan status keuangan periode tersebut;
- 2) Laporan yang menyajikan angka keuntungan dan kerugian secara rinci untuk jangka waktu tertentu;
- 3) Dokumen yang menjelaskan bagaimana ekuitas berubah selama periode akuntansi berlangsung;
- 4) Laporan yang merangkum arus kas selama periode waktu tertentu;
- 5) Catatan laporan keuangan yang memberikan ikhtisar kebijakan akuntansi utama serta informasi penjelasan tambahan;
- 6) Dokumen yang menggambarkan status keuangan pada awal periode perbandingan dan menyajikan kembali aspek-aspek dalam laporan keuangan ketika perusahaan menggunakan prosedur akuntansi retroaktif, atau mengubah kategori elemen-elemen dalam laporan keuangan.

##### b. Laporan Keuangan Interim Ringkas

DSAK IAI (2018) menyatakan bahwa jika suatu entitas membuat laporan keuangan interim dasar, laporan keuangan harus menyertakan setiap pos dan subtotal dari laporan keuangan tahunan terakhir, serta setiap keterangan khusus yang disyaratkan oleh pernyataan tersebut. Jika suatu item atau catatan tambahan tidak dimasukkan, hal tersebut dapat menyebabkan ketidakakuratan dalam laporan keuangan yang sederhana. Laporan interim setidaknya harus mencakup komponen-komponen berikut:

- 1) Laporan posisi keuangan ringkas;
- 2) Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain ringkas baik digabung maupun dipisah;
- 3) Laporan perubahan ekuitas ringkas;
- 4) Laporan arus kas ringkas; dan

- 5) Catatan penjelasan tertentu.

### 2.1.3.5 Format Laporan Keuangan Interim

DSAK IAI (2018): Laporan interim harus diungkapkan jika sesuai dengan pernyataan ini. Namun, laporan keuangan harus memenuhi semua persyaratan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Laporan interim mencakup laporan keuangan untuk jangka waktu berikut:

- a. Laporan situasi keuangan pada akhir tahun fiskal sebelumnya dibandingkan dengan laporan pada akhir periode interim saat ini.
- b. Laporan laba rugi komprehensif interim dan kumulatif sampai dengan tanggal pelaporan tahun buku berjalan dapat dibuat sesuai dengan pedoman PSAK 1: *Penyajian Laporan Keuangan*. Laporan keuangan interim dapat berupa laporan laba rugi komprehensif tunggal atau periode interim yang dapat diperbandingkan dari tahun fiskal sebelumnya, yang mencakup periode sejak awal tahun fiskal sampai dengan tanggal pelaporan.
- c. PSAK 1: *Penyajian Laporan Keuangan*. Laporan ekuitas dapat dibandingkan dengan periode yang sebanding dari tahun fiskal sebelumnya. Laporan perubahan ekuitas mencakup akumulasi sampai dengan tanggal pelaporan tahun anggaran berjalan, dengan kemampuan perbandingan untuk periode sejak awal tahun anggaran sampai dengan tanggal pelaporan interim.
- d. PSAK 1: *Penyajian Laporan Keuangan*. Periode yang sebanding dari tahun fiskal sebelumnya dapat ditemukan di laporan arus kas. Laporan arus kas mencakup akumulasi sampai dengan tanggal pelaporan pada tahun fiskal berjalan, dengan kemampuan perbandingan untuk periode yang dimulai pada tahun fiskal dan diakhiri dengan tanggal pelaporan interim.

Baker et al., (2016): Laporan interim biasanya terdiri dari hal-hal berikut::

- a. Laporan laba rugi untuk triwulan terakhir tahun fiskal saat ini, bersama dengan laporan laba rugi yang dapat dibandingkan untuk triwulan yang sama tahun fiskal sebelumnya.
- b. Laporan laba rugi untuk periode yang sama tahun sebelumnya, serta periode akumulatif sampai dengan tanggal pelaporan.

- c. Neraca dikonsolidasikan pada akhir kuartal saat ini dan pada akhir tahun fiskal sebelumnya; namun, jika diperlukan untuk mengetahui perubahan musiman dalam kondisi keuangan perusahaan, perusahaan juga menyertakan neraca pada akhir periode interim yang sama pada tahun fiskal sebelumnya.
- d. Laporan arus kas untuk periode kumulatif saat ini dan tahun sebelumnya.
- e. Catatan kaki interim menambah informasi dari laporan tahunan sebelumnya. Catatan kaki ini menjelaskan setiap perubahan dalam pengukuran atau peristiwa ekonomi penting yang terjadi sejak akhir tahun fiskal sebelumnya.
- f. Rangkuman manajemen yang merinci hasil periode interim terbaru.

Sebagai hasil dari beberapa pendapat yang menjelaskan bagaimana laporan keuangan interim disusun, dapat disimpulkan bahwa laporan ini disusun dalam format berikut:

- a. Neraca pada akhir periode interim terkini dan neraca yang dapat dibandingkan pada akhir tahun buku sebelumnya disajikan. Namun, jika diperlukan untuk memahami fluktuasi musiman kondisi keuangan perusahaan, neraca juga dimasukkan pada akhir periode interim yang sama pada tahun sebelumnya.
- b. Laporan laba rugi komprehensif untuk periode interim berjalan dan kumulatif sejak tahun fiskal berjalan sampai dengan tanggal interim, dan laporan laba rugi komparatif untuk periode interim yang dapat diperbandingkan dengan tahun fiskal sebelumnya (sejak awal tahun fiskal sampai dengan tanggal pelaporan). Laporan keuangan interim dapat terdiri dari satu laporan laba rugi komprehensif untuk setiap periode interim, sesuai dengan PSAK 1: *Penyajian Laporan Keuangan*.
- c. Laporan perubahan ekuitas untuk periode sejak awal tahun fiskal sampai dengan tanggal laporan interim, dan laporan perubahan ekuitas untuk periode sejak awal tahun fiskal sampai dengan tanggal laporan interim.
- d. Laporan arus kas untuk seluruh tahun fiskal dari awal tahun fiskal sampai dengan tanggal pelaporan interim, serta laporan arus kas yang dapat diperbandingkan dengan periode dari awal tahun fiskal sebelumnya hingga tanggal pelaporan interim.

- e. Catatan kaki interim menambah informasi dari laporan tahunan sebelumnya. Catatan ini menguraikan semua perubahan dalam pengukuran atau peristiwa ekonomi penting sejak akhir tahun fiskal sebelumnya.
- f. Analisis dan diskusi hasil dari periode interim terakhir yang disampaikan oleh manajemen.

#### **2.1.4 *Financial Distress***

Kesulitan keuangan muncul ketika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya atau ketika proyeksi arus kas menunjukkan bahwa perusahaan tidak akan mampu memenuhi tanggung jawabnya dalam waktu dekat. Hal ini disebut sebagai masalah keuangan. Hal ini bisa mengakibatkan perusahaan gagal dalam mencapai laba yang diharapkan (Narayana & Yadnyana, 2017). Sebuah perusahaan memiliki kemungkinan kebangkrutan yang tinggi merupakan suatu kondisi yang buruk bagi perusahaan. Perusahaan sering kali berupaya menyempurnakan laporan keuangannya untuk menghindari laporan keuangan yang tidak menguntungkan. Namun upaya ini dapat memakan waktu lama dan sering kali menyebabkan pelaporan keuangan tertunda. Ketepatan waktu pembuatan laporan keuangan dapat tertunda karena masalah keuangan yang dialami perusahaan untuk menghindari penurunan kualitas laporan keuangan. Kesulitan keuangan mempunyai dampak yang cukup besar terhadap ketepatan waktu penyelesaian laporan keuangan (Annisa & Syofyan, 2023).

Menurut Brigham dan Gapenski (1997), konsep *financial distress* dapat dikelompokkan ke dalam berbagai jenis, termasuk kegagalan ekonomi, kegagalan bisnis, kebangkrutan teknis, *insolvency in bankruptcy*, dan kebangkrutan hukum (Primasari, 2017).

- a. *Economic failure* terjadi ketika pendapatan perusahaan tidak cukup untuk menutupi seluruh pengeluarannya.
- b. *Business failure* adalah situasi dimana perusahaan harus mengambil langkah-langkah seperti menghentikan semua operasi bisnisnya sebagai bagian dari kebijakan untuk meminimalkan kerugian yang harus ditanggung oleh para krediturnya.

- c. *Technical insolvency* adalah kata yang menggambarkan ketidakmampuan perusahaan membayar kewajiban keuangannya.
- d. Kebangkrutan dalam kebangkrutan terjadi ketika nilai total kewajiban perusahaan melebihi nilai total aset pasarnya.
- e. *Legal bankruptcy* adalah keadaan di mana suatu perusahaan secara resmi dan sah dinyatakan bangkrut..

Untuk mengevaluasi stabilitas keuangan perusahaan dan meramalkan risiko potensial kebangkrutan, dapat digunakan model prediksi kebangkrutan. Metode prediksi kebangkrutan menggunakan rasio keuangan yang menunjukkan kondisi keuangan atau performa bisnis untuk menentukan kapan suatu bisnis mungkin bangkrut (Primasari, 2017). Di bawah ini adalah beberapa model prediksi kebangkrutan yang bisa dipergunakan.

#### **2.1.4.1 Model Prediksi *Financial Distress***

##### **1. Model Grover**

Menurut Parquinda & Azizah (2019), pendekatan Grover adalah versi modifikasi atau rekonstruksi dari metode Altman Z-Score yang digunakan untuk meramalkan kebangkrutan perusahaan. Jeffrey S. Grover menciptakan teknik Grover pada tahun 2001 dengan sampel 70 perusahaan. Selama tahun 1982 hingga 1996, sampelnya mencakup 35 perusahaan yang dinyatakan pailit dan 35 perusahaan yang masih dalam kondisi baik. Persamaan model ini adalah sebagai berikut:

$$G - Score = 1,650 X1 + 3,404 X3 - 0,016 (ROA) + 0,057$$

Keterangan:

- G-Score : Hasil yang diperoleh dari analisis dengan menggunakan model Grover
- X1 : Modal kerja terhadap total aset.
- X3 : EBIT terhadap Total Aset
- ROA : Rasio Laba Bersih terhadap Total Aset

Klasifikasi nilai:

- $G \leq -0,02$  = Korporasi tersebut dinyatakan pailit
- $G \geq 0,01$  = Korporasi dianggap sehat

## 2. Model Altman Z-Score

Altman membangun model ini pada tahun 1968 dengan menggunakan Analisis Diskriminan Berganda, yang menghasilkan model prediktif. Pendekatan ini menganalisis rasio keuangan untuk menilai apakah suatu perusahaan berisiko bangkrut atau tidak (Prihanthini & Sari, 2013). Metodologi Altman diterima secara luas oleh auditor dan akuntan publik hingga pertengahan tahun 1980-an. Altman pertama kali merancang metode prediksi ini untuk organisasi manufaktur dan kemudian menyesuaikannya untuk industri tertentu (Edi & Tania, 2018).

Terdapat 66 contoh, 33 di antaranya berasal dari perusahaan yang gagal dan 33 lainnya dari perusahaan yang stabil antara tahun 1946 dan 1965. Penelitian ini menggunakan 5 rasio terakhir dari 22 ukuran yang sering digunakan, yang meliputi rasio aktivitas, profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan *leverage*. Pendekatan Altman Z-Score didefinisikan dengan rumus sebagai berikut:

### a. Untuk Perusahaan Manufaktur

$$Z = 1,2 X1 + 1,4 X2 + 3,3 X3 + 0,6 X4 + 0,999 X5$$

(Sumber: Altman, 2013)

Keterangan:

- X1 : Modal Kerja terhadap Total Aset.
- X2 : Laba Ditahan terhadap Total Aset.
- X3 : Laba Sebelum Bunga dan Pajak (EBIT) terhadap Total Aset.
- X4 : Nilai pasar ekuitas terhadap seluruh nilai buku utang.
- X5 : Penjualan terhadap total aset.

Klasifikasi nilai:

- $Z < 1,8$  = Korporasi tersebut dinyatakan pailit
- $1,81 < Z < 2,99$  = Perusahaan berada dalam zona abu-abu
- $Z > 2,99$  = Korporasi dalam keadaan sehat

Selanjutnya Altman memodifikasi rumus model sebelumnya pada tahun 1984, dan rumus yang direvisi menjadi sebagai berikut:

$$Z = 0,717 X1 + 0,847 X2 + 3,107 X3 + 0,420 X4 + 0,998 X5$$

(Sumber: Altman, 2013)

Klasifikasi nilai:

$Z < 1,23$  = Korporasi tersebut dinyatakan pailit

$1,23 < Z < 2,9$  = Perusahaan berada dalam zona abu-abu

$Z > 2,9$  = Korporasi dianggap sehat

b. **Bisnis Non-Manufaktur**

Altman memodifikasi rumus tersebut dengan menghilangkan satu variabel, X5, agar model prediksi ini dapat diterapkan pada industri lain. Berikut ini adalah versi persamaan yang telah diubah (Pangkey et al., 2018):

$$Z = 6,56 X1 + 3,26 X2 + 6,72 X3 + 1,05 X4$$

Keterangan:

Z : Hasil yang diperoleh dari analisis Z-Score

X1: Modal kerja terhadap total aset.

X2: Laba ditahan terhadap total aset.

X3: Laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dibagi dengan total aset.

X4: Nilai buku ekuitas dibagi dengan total kewajiban.

Klasifikasi nilai:

$Z > 1,1$  = Korporasi tersebut dinyatakan pailit

$1,1 < Z < 2,6$  = Perusahaan berada dalam kisaran ambigu

$Z > 2,6$  = Korporasi dianggap sehat

### 3. **Metode Springate**

Pada tahun 1978, Gordon L.V. Springate menemukan pendekatan ini, menggunakan Analisis Diskriminan Berganda (MDA) pada sampel 40 perusahaan; Awalnya, model Springate menyertakan 19 rasio keuangan tipikal untuk mengevaluasi kemungkinan kebangkrutan suatu perusahaan, namun kemudian dikurangi jumlahnya menjadi empat rasio (Parquinda & Azizah, 2019). Berdasarkan penelitian-penelitian dari Fauzan & Sutiono (2017); Sari (2018);



Gupita et al. (2020); Prihantini & Sari (2013); Sari (2016); Primasari (2017); Sudrajat & Wijayanti (2019); Edi & Tania (2018); Ilyasa (2018), model Springate menunjukkan tingkat akurasi rata-rata 72,48% dalam memprediksi kebangkrutan. Ini adalah format persamaannya:

$$S = 1,03 A + 3,07 B + 0,66 C + 0,4 D$$

Keterangan:

- S : Hasil yang diperoleh dari perhitungan model  
 A : Rasio Modal Kerja terhadap Total Aset  
 B : Rasio EBIT terhadap Total Aset  
 C : Laba Sebelum Pajak (EBT) dibagi dengan Kewajiban Lancar  
 D : Penjualan dibagi dengan total aset

Klasifikasi nilai:

- $S > 0,862$  = Korporasi dalam keadaan sehat  
 $S < 0,862$  = Korporasi tersebut dinyatakan pailit

#### 4. Model Zmijewski

Model Zmijewski adalah salah satu model prediksi kebangkrutan yang diperkenalkan pada tahun 1984. Sampel penelitian Zmijewski mencakup 800 bisnis yang tidak mengajukan kebangkrutan dan 40 bisnis yang mengajukan kebangkrutan; sampel diambil secara acak (Januri et al., 2017). Ini adalah rumusnya:

$$X - Score = -4,3 - 4,5 X1 + 5,7 X2 - 0,004 X3$$

Keterangan:

- X-Score : Hasil perhitungan model  
 X1 : Keuntungan Bersih pada Jumlah Aktiva (ROA)  
 X2 : Rasio Hutang (*Leverage*) atau Total Liabilitas terhadap Total Aset  
 X3 : Rasio Lancar atau Aktiva Lancar terhadap Kewajiban Lancar

Klasifikasi nilai:

- $X > 0$  = Perusahaan berpotensi pailit  
 $X < 0$  = Korporasi dalam kategori sehat

### **2.1.5 Profitabilitas**

Profitabilitas dapat dinilai dengan menggunakan indikator seperti laba operasi, laba bersih, laba atas investasi atau aset, dan laba atas ekuitas pemilik. Metrik-metrik ini memberikan wawasan tentang efektivitas manajemen dalam mengawasi organisasi. Sebuah metrik yang dikenal sebagai rasio profitabilitas atau rentabilitas menunjukkan seberapa efektif sebuah bisnis dalam menghasilkan keuntungan. Perusahaan dengan pendapatan yang lebih tinggi biasanya mematuhi penyerahan laporan keuangan yang tepat waktu, sedangkan perusahaan yang memiliki laba yang lebih kecil merilis laporan keuangan lebih lambat, menurut penelitian oleh Dyer & McHugh (1975). Lebih lanjut, Carslaw & Kaplan (1991), menurut temuan penelitiannya, organisasi yang mengalami kerugian lebih memilih untuk meminta auditor mereka menganalisis audit lebih lambat dari yang seharusnya, yang mengakibatkan keterlambatan pelaporan keuangan. Menurut kedua penelitian, perusahaan cenderung menunda penyampaian laporan keuangan jika mereka percaya bahwa ada informasi negatif di dalamnya, karena ini dapat memengaruhi kualitas informasi laba mereka. Sebaliknya, perusahaan akan lebih mungkin melaporkan laporan keuangan tepat waktu jika mereka yakin bahwa laporan tersebut berisi informasi yang bermanfaat.

Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi mempublikasikan informasi yang akurat dalam akun keuangan mereka dan mengajukan laporan keuangan tepat waktu. Sebaliknya, ketika profitabilitas perusahaan rendah, hal ini dapat diartikan sebagai penyajian informasi yang kurang menguntungkan, dan dalam kasus tersebut, perusahaan cenderung gagal mengungkapkan laporan keuangan tepat waktu.

### **2.1.6 Leverage**

*Leverage* menggambarkan tingkat kewajiban finansial suatu perusahaan dalam konteks likuidasi, termasuk utang jangka pendek dan jangka panjang (Munawir, 2010). *Leverage* mengindikasikan seberapa besar perusahaan mengandalkan utang dalam pembiayaan asetnya (Kasmir, 2014). Pemakaian utang dalam pembiayaan perusahaan menghasilkan beban tetap, yaitu seberapa besar beban yang harus perusahaan tanggung terkait dengan utangnya dibandingkan dengan nilai asetnya.

Penggunaan rasio *leverage* oleh perusahaan memiliki berbagai manfaat, baik dengan rasio yang rendah maupun yang tinggi.

Rasio utang adalah salah satu elemen yang dapat mempengaruhi tanggal penyampaian laporan keuangan. Jumlah utang yang tinggi dapat memengaruhi keputusan manajemen tentang pelaporan kinerja. Perusahaan dengan utang minimal cenderung mempublikasikan hasilnya sesuai jadwal, tetapi perusahaan dengan utang besar mungkin menunda pelaporan keuangan mereka. Dalam penelitian ini, rasio utang terhadap ekuitas (DER) digunakan untuk mengukur *leverage*, dan dihitung dengan membandingkan semua utang perusahaan dengan utang bisnis., termasuk utang jangka pendek, dengan total ekuitas. Fokusnya adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang modal kreditur dan pemilik perusahaan.

Rasio utang terhadap ekuitas, juga dikenal sebagai rasio *leverage* keuangan, menunjukkan berapa banyak utang yang digunakan perusahaan untuk meningkatkan tingkat pengembalian mereka. Rasio ini juga menunjukkan risiko yang terkait dengan berinvestasi dalam perusahaan. Rasio ini menunjukkan berapa banyak uang yang diberikan oleh kreditor atau pemberi pinjaman dibandingkan dengan pemilik perusahaan. Secara awam, rasio ini menentukan seberapa besar modal pemilik yang dijadikan jaminan utang (Kasmir, 2014).

### **2.1.7 Keterlambatan Penyampaian Laporan Interim**

Keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan interim mencerminkan kesulitan atau keterbatasan yang mungkin dihadapi oleh perusahaan dalam menyusun informasi keuangan secara tepat waktu. Laporan keuangan interim memiliki peran penting dalam memberikan gambaran tentang kinerja perusahaan dalam jangka pendek, sehingga keterlambatan dalam penyampaian dapat memiliki beberapa implikasi.

Dampak dari keterlambatan ini tidak hanya bersifat internal bagi perusahaan, tetapi juga dapat mempengaruhi persepsi investor, analisis keuangan, dan pihak berkepentingan lainnya. Keterlambatan dapat menimbulkan ketidakpastian dan merugikan kepercayaan publik terhadap kredibilitas perusahaan.

Direksi Bursa Efek Jakarta telah mengeluarkan Surat Keputusan No. 307/BEJ/07-2004, yang menguraikan lima kategori sanksi bagi perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangan kepada BEI. Sanksi tersebut terdiri dari tiga tingkat peringatan tertulis, yaitu Peringatan Tertulis I, Peringatan Tertulis II, dan Peringatan Tertulis III. Selain itu, terdapat pula sanksi denda yang cukup besar, yaitu sebesar Rp500.000.000,00 dan larangan sementara untuk melakukan transaksi saham di perusahaan publik.

Perusahaan juga harus memenuhi persyaratan pelaporan keuangan selain mematuhi aturan. Hal ini disebabkan oleh berbagai hal, antara lain: 1) Kepatuhan terhadap konsep keterbukaan pasar modal Indonesia dan upaya untuk menghilangkan spekulasi yang dapat mempengaruhi perdagangan saham perusahaan; 2) Memungkinkan akses langsung ke pelaporan keuangan untuk investor publik yang telah berinvestasi di perusahaan; 3) Mendorong emiten-emiten di Indonesia untuk mempraktekkan tata kelola yang baik; dan 4) Menjunjung tinggi nilai perusahaan.

Para pemangku kepentingan yang bergantung pada informasi dalam laporan keuangan berharap bahwa laporan tersebut akan disampaikan secara tepat waktu dan sesuai dengan tenggat waktu yang telah ditetapkan. Tujuannya adalah untuk menjaga keakuratan laporan keuangan dan memberikan manfaat yang signifikan dalam penelitian dan proses pengambilan keputusan guna meramalkan kinerja perusahaan di masa depan. Oleh karena itu, mempublikasikan laporan keuangan kepada publik tepat waktu sangatlah penting dan perusahaan wajib melakukan hal tersebut agar informasinya tetap relevan dan mempengaruhi pengambilan keputusan.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 menggambarkan temuan-temuan dari penelitian terdahulu yang relevan dengan topik ini.

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Pesudo dan Felicia (2019)	Mengapa perusahaan menunda mempublikasikan laporan keuangan mereka?	Menurut penelitian ini, pelaporan keuangan yang tepat waktu dan terlambat dapat mempengaruhi ukuran, laba rugi operasional, dan reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP). Namun demikian, tidak ada perbedaan yang mencolok dalam profitabilitas dan solvabilitas perusahaan antara laporan keuangan yang disajikan tepat waktu dan yang terlambat.
2	Ratnadi dan Krisnanda (2017)	Pengaruh Financial Distress, Umur Perusahaan, Audit Tenure, dan Kompetensi Dewan Komisaris terhadap Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan	Tekanan keuangan dan periode audit tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap rilis laporan keuangan tahunan. Sementara umur perusahaan memiliki dampak negatif terhadap keterlambatan penerbitan laporan keuangan tahunan, sedangkan kompetensi dewan komisaris memiliki dampak positif terhadap keterlambatan tersebut.
3	Suputra dan Pramesti (2019)	Ketepatan Waktu dan Pengaruh Financial Distress, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Audit Tenure, dan Reputasi KAP	Hasil investigasi menunjukkan bahwa kesulitan keuangan dan penyertaan komisaris independen meningkatkan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Namun, faktor-faktor seperti kepemilikan institusional, periode audit, dan reputasi kantor akuntan publik tidak memiliki pengaruh yang substansial terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
4	Trisnadevy & Satyawan (2020)	Pengaruh Financial Distress, Audit Tenure, dan Umur Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan Audit	Sementara audit tenure dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penerbitan laporan keuangan audit, situasi keuangan yang tidak dapat diprediksi memiliki dampak negatif terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan audit.
5	Gayatri dan Valentina (2018)	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Leverage, dan Umur Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	Karena ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, dan umur perusahaan, profitabilitas dan leverage tidak terlalu berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
6	Setiawan dan Putri (2021)	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Baik profitabilitas maupun ukuran perusahaan mempengaruhi keterlambatan audit, tetapi KAP tidak mempengaruhi keterlambatan audit.
7	Jaeni dan Agustina (2022)	Dampak Audit Report Lag terhadap Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas	Audit Report Lag tidak dipengaruhi oleh jumlah perusahaan, solvabilitas, atau likuiditas; namun, umur perusahaan dan profitabilitas.
8	Nugraha, et.al (2021)	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	Profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, dan leverage berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
9	Fortuna & Khristiana (2021)	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Leverage terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	Meskipun tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, likuiditas, leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan memiliki dampak yang positif.
10	Kasin & Arfianti (2018)	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	Profitabilitas lebih mempengaruhi ketepatan waktu dibandingkan <i>leverage</i> atau ukuran perusahaan.

Sumber: Data diolah, 2023

## 2.3 Pengembangan Hipotesis

### 2.3.1 Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan Interim

Arus kas negatif, rasio keuangan yang lemah, dan ketidakmampuan membayar tagihan yang telah jatuh tempo merupakan indikator umum kesulitan keuangan. Periode keruntuhan finansial ini terjadi sebelum perusahaan menyatakan kebangkrutan (Platt & Platt, 2002). Menurut teori sinyal, perusahaan yang luar biasa seharusnya menghasilkan sinyal yang sangat baik kepada publik dan pasar karena pasar diharapkan dapat membedakan antara organisasi yang baik dan buruk. Laporan keuangan interim adalah semacam informasi perusahaan yang dapat

mengirimkan sinyal positif atau negatif kepada pihak di luar organisasi, terutama investor.

*Financial distress* bisa mengakibatkan rendahnya kualitas laporan keuangan (Narayana & Yadnyana, 2017). Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perusahaan akan berupaya untuk memperbaikinya, yang akan memakan waktu tambahan dan dapat mengganggu jangka waktu penyampaian laporan keuangan interim kepada publik. *Financial distress* berdampak pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, menurut penelitian Maharani et al. (2020), Putri & Latrini (2018), dan Sumariani & Wahyuni (2022).

Sangat mungkin bahwa perusahaan akan bangkrut. Perusahaan seringkali mencoba memperbaiki laporan keuangan mereka agar tidak buruk, tetapi tindakan ini seringkali memerlukan waktu yang lama, yang mengakibatkan penundaan penyusunan laporan keuangan. Oleh karena itu, seberapa cepat laporan keuangan interim dirilis sangat bergantung pada sejauh mana kemungkinan perusahaan menghadapi masalah keuangan. Hipotesis dibuat sebagai berikut berdasarkan penjelasan tersebut.

**H<sub>1</sub>: Tingkat *financial distress* berpengaruh positif signifikan pada keterlambatan penyampaian laporan keuangan interim.**

### **2.3.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan Interim**

Profitabilitas adalah metrik penting yang menunjukkan kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba. Ketika profitabilitas meningkat, kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba juga meningkat (Valentina & Gayatri, 2018). Perusahaan yang unggul, menurut teori sinyal, akan menyampaikan sinyal yang sangat baik kepada masyarakat dan pasar. Teori ini menekankan bahwa informasi yang disampaikan oleh perusahaan sangat penting karena dapat memengaruhi berbagai hal, termasuk minat investor untuk berinvestasi dalam perusahaan. Profitabilitas merupakan indikator yang berharga bagi pemangku kepentingan, khususnya pembaca laporan keuangan, sehingga organisasi dapat mengembangkan bisnis yang lebih kuat dengan menggunakan laporan keuangan mereka sendiri.

Pada penelitian Handayani et al. (2021); Fortuna & Khristiana (2021); Kasin & Arfianti (2018) menemukan bahwa profitabilitas memiliki dampak yang menguntungkan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Karena laba perusahaan dianggap sebagai berita yang sangat baik, perusahaan tidak akan menunda publikasi informasi yang membawa berita positif ini.

Hasilnya, bisnis yang menguntungkan menghasilkan laporan keuangan secara lebih teratur dan sesuai jadwal daripada bisnis yang merugi. Semakin besar profitabilitas suatu perusahaan, semakin kecil kemungkinannya untuk menunda rilis laporan keuangan ke publik. Hipotesis tersebut dapat disajikan sebagai berikut.

**H<sub>2</sub>: Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan pada keterlambatan penyampaian laporan keuangan interim.**

### **2.3.3 Pengaruh *Leverage* Terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan Interim**

Menurut teori sinyal, informasi yang diberikan perusahaan kepada pemangku kepentingan eksternal dalam proses pengambilan keputusan investasi sangatlah penting. Data sangat penting bagi investor dan pakar bisnis karena dapat memberikan wawasan tentang sejarah perusahaan, kondisi saat ini dan masa depan. *Leverage*, sebagaimana dijelaskan oleh Asnawi & Wijaya (2015), menunjukkan kapasitas perusahaan untuk memenuhi komitmen jangka panjang. Artinya, *leverage* digunakan untuk menilai sejauh mana bisnis bergantung pada pinjaman atau utang untuk mendukung aset atau ekuitasnya. *Leverage* mungkin mencerminkan kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang kepada investor. Menurut Janros (2018), emiten dengan rasio *leverage* yang tinggi lebih cenderung bergantung pada pinjaman atau utang untuk mendukung operasi mereka, dan ini dianggap sebagai berita buruk yang dapat mempengaruhi standar publikasi laporan keuangan. Sebaliknya, emiten dengan rasio *leverage* yang rendah lebih banyak bergantung pada modal mereka sendiri untuk mendanai investasi mereka.

Pada penelitian Handayani et al. (2021); Fortuna & Khristiana (2021), ditemukan bahwa *leverage* memiliki dampak pada ketepatan waktu publikasi laporan



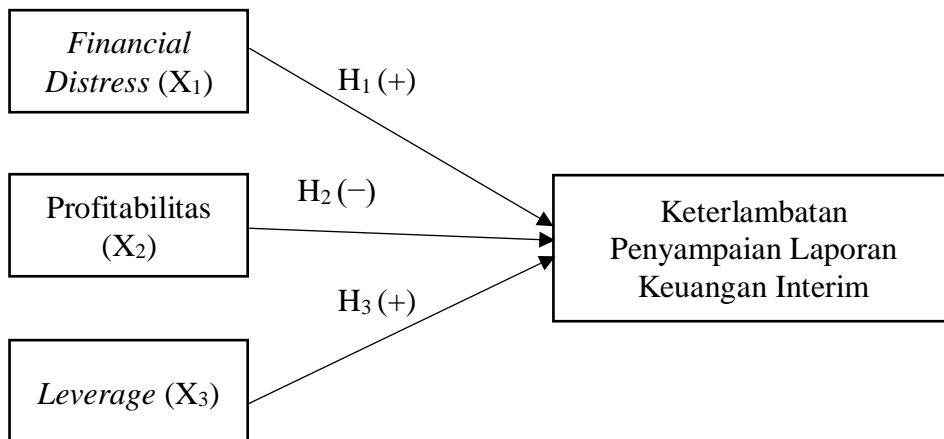
keuangan. Emiten dengan jumlah *leverage* yang kecil dapat membayar komitmen pastinya dalam jangka waktu tertentu.

Semakin besar *leverage* perusahaan, semakin besar kemungkinan perusahaan tidak dapat memenuhi komitmen utangnya, termasuk pokok dan bunga. Jika suatu emiten mempunyai beban utang yang besar, maka penerbitan laporan keuangannya mungkin ditunda karena dianggap sebagai berita buruk. Sebaliknya, apabila emiten memiliki beban hutang yang rendah, maka akan lebih cenderung untuk memublikasikan laporan keuangan mereka tepat waktu, menunjukkan kondisi keuangan yang sehat dan positif (*good news*). Hipotesis berikut ini berdasarkan penjelasan di atas.

**H<sub>3</sub>: *Leverage* berpengaruh positif signifikan pada keterlambatan penyampaian laporan keuangan interim.**

#### 2.4 Kerangka Penelitian

Setelah menjelaskan pembahasan sebelumnya, oleh karena itu, struktur pemikiran penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Penelitian**

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian dan Sumber Data**

##### **3.1.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada data angka karena berfokus pada perusahaan yang menerima peringatan tertulis I dari BEI pada triwulan II 2022. Penelitian ini menggunakan metodologi analisis data deskriptif, yaitu memberikan penjelasan atau deskripsi data tanpa melakukan perubahan atau interpretasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *financial distress*, profitabilitas, dan *leverage* terhadap keterlambatan perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan interim.

##### **3.1.2 Sumber Data**

Data sekunder penelitian ini berasal dari laporan keuangan interim perusahaan untuk kuartal pertama, kedua, dan ketiga tahun 2020 hingga 2022. Website resmi Bursa Efek Indonesia dan/atau situs web perusahaan digunakan untuk mendapatkan data sekunder.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi Penelitian**

Semua komponen yang akan digunakan untuk generalisasi disebut sebagai populasi. Elemen populasi mengacu pada seluruh objek yang akan diukur, dan ini adalah unit-unit yang diselidiki (Kojongian et al., 2022). Perusahaan yang menerima peringatan tertulis I dari BEI selama triwulan kedua tahun 2022 adalah populasi penelitian ini.

##### **3.2.2 Sampel Penelitian**

Sampel mencerminkan sebagian dari karakteristik dan ukuran populasi (Kojongian et al., 2022). Dalam penelitian ini, pendekatan *purposive sampling* digunakan, yang berarti peneliti memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu, bukan secara acak (Hartono, 2017). Kriteria sampel berikut digunakan dalam penelitian ini:

1. Emiten *listing* di BEI.

2. Perusahaan yang mendapatkan peringatan tertulis I pada triwulan II 2022 oleh BEI.
3. Emiten yang telah mempublikasikan laporan interim untuk triwulan I, II, dan III pada tahun 2020, 2021 dan 2022 yang tidak diaudit.
4. Memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Dokumentasi adalah metode pengumpulan fakta dan informasi dalam bentuk catatan tertulis, arsip, laporan, gambar, dan media lainnya untuk membantu proses penelitian (Sugiyono, 2018). Laporan keuangan interim perusahaan menjadi sumber data utama dalam analisis ini. Laporan ini tersedia di situs resmi perseroan dan juga Bursa Efek Indonesia.

### **3.4 Definisi Operasional Variabel**

#### **3.4.1. Variabel Dependen**

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh faktor lain (Sugiyono, 2016). Variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah keterlambatan perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan interim. Sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam POJK Nomor 14/POJK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten Atau Perusahaan Publik dan keputusan BEI No. IX: Kep-00066/BEI/09-2022 dalam Peraturan Nomor I-E, yang mengatur tentang kewajiban penyampaian informasi, laporan keuangan interim yang belum diaudit dianggap terlambat jika disampaikan melewati batas waktu yang ditentukan, yaitu satu bulan dari tanggal laporan interim. Perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangan interim dalam jangka waktu yang telah ditentukan menerima skor kategori 1, sedangkan perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan tepat waktu menerima skor kategori 0.

#### **3.4.2. Variabel Independen**

##### *1. Financial Distress*

Jika bisnis mengalami kesulitan keuangan, itu disebut *financial distress*. Model Springate, dikembangkan oleh Gordon L.V. Springate pada tahun 1978 digunakan

untuk mengukur karakteristik *financial distress* dalam penelitian ini. Sebagai dasar perhitungan, model ini menggunakan analisis diskriminasi ganda (MDA) pada sampel 40 perusahaan; ini didasarkan pada pendekatan sebelumnya dari Altman. Berdasarkan penelitian-penelitian dari Fauzan & Sutiono (2017); Sari (2018); Gupita et al. (2020); Prihanthini & Sari (2013); Sari (2016); Primasari (2017); Sudrajat & Wijayanti (2019); Edi & Tania (2018); Ilyasa (2018), model Springate menunjukkan tingkat akurasi rata-rata sebesar 72,48% dalam memprediksi kebangkrutan. Bentuk persamaannya adalah seperti berikut:

$$S = 1,03 A + 3,07 B + 0,66 C + 0,4 D$$

Keterangan:

- S : Hasil yang diperoleh dari perhitungan model
- A : Rasio Modal Kerja terhadap Total Aset
- B : Rasio EBIT terhadap Total Aset
- C : Laba Sebelum Pajak (EBT) dibagi dengan Kewajiban Lancar
- D : Penjualan dibagi dengan total aset

Klasifikasi nilai:

- $S > 0,862$  = Korporasi dalam keadaan sehat
- $S < 0,862$  = Korporasi tersebut dinyatakan pailit

## 2. Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan kemampuan manajemen untuk menghasilkan keuntungan. Penelitian ini mengevaluasi profitabilitas dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA), yang digunakan sebagai ukuran profitabilitas karena kemampuannya untuk mengetahui efektivitas manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak dengan memanfaatkan aset yang dimiliki.

ROA dapat dicari menggunakan persamaan berikut (Riyanto, 2011):

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

### 3. *Leverage*

Rasio likuiditas, sering juga disebut *leverage*, membandingkan jumlah aset yang dibiayai oleh utang dengan jumlah ekuitas. Rasio ini dapat membantu memahami struktur modal perusahaan dan komitmen pihak ketiga, serta sejauh mana nilai aktiva tetap seimbang dengan modal yang dimiliki. *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk menghitung *leverage* dalam penelitian ini. DER ditentukan dengan membandingkan semua hutang perusahaan, termasuk hutang jangka pendek, dengan ekuitas total perusahaan. Metode ini bermanfaat dalam menentukan jumlah uang yang disediakan oleh pemberi pinjaman (kreditur) dibandingkan dengan uang yang dimiliki oleh pemilik bisnis.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

### 3.5 Teknik Analisis Data

Analisis regresi logistik digunakan untuk menguji hipotesis penelitian, dan data penelitian diolah dengan menggunakan program SPSS. Tindakan berikut diambil untuk menganalisis data.

#### 3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif, seperti yang didefinisikan oleh Ghozali (2013), digunakan untuk memberikan gambaran atau penjelasan yang komprehensif mengenai suatu data dengan mengevaluasi parameter-parameter seperti rata-rata, standar deviasi, varian, dan nilai ekstrim. Sebelum melakukan analisis regresi, studi pendahuluan mengenai statistik deskriptif dilakukan.

Statistik deskriptif dalam penelitian adalah langkah untuk mengubah data penelitian menjadi tabel dan grafik agar lebih mudah dimengerti dan diinterpretasikan. Tabulasi ini mengorganisir dan merangkum data dalam bentuk tabel angka dan diagram. Analisis ini menggunakan pengukuran statistik seperti rata-rata, maksimum, minimum, dan deviasi standar.

#### 3.5.2 Analisis Regresi Logistik

Teknik statistik regresi logistik dilakukan dalam investigasi ini. Menurut Ghozali (2018), regresi logistik adalah jenis analisis regresi yang digunakan untuk melihat

apakah variabel independen dapat memprediksi kemungkinan terjadinya variabel dependen. Keuntungan dari regresi logistik adalah kemandiriannya dari persyaratan distribusi normal untuk variabel independen, sehingga menghilangkan kebutuhan untuk menguji normalitas, heteroskedastisitas, atau asumsi klasik pada variabel independen.

Metode ini merupakan pilihan yang sesuai untuk penelitian yang menggunakan variabel dependen dalam bentuk variabel *dummy* (Ghozali, 2013). Analisis regresi logistik digunakan untuk mengetahui apakah faktor-faktor seperti kesulitan keuangan, profitabilitas, dan *leverage* mempengaruhi keterlambatan penyampaian laporan keuangan interim perusahaan.

Dalam Ghozali (2013) ada beberapa pertimbangan untuk melakukan analisis regresi logistik, hal yang perlu diperhatikan ialah sebagai berikut.

### **1. Menguji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)**

Metode *Hosmer* dan *Lemeshow* digunakan untuk menilai kesesuaian model regresi. Uji *chi-square* digunakan untuk evaluasi ini. Menurut Ghozali (2018), tujuan dari pengujian ini adalah untuk memastikan kebenaran hipotesis nol, yang menyatakan bahwa data yang diamati sesuai dengan model dan tidak ada perbedaan yang mencolok antara data yang diamati dan model yang cocok. Berikut adalah rumus hipotesis:

- 1) Hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak jika kriteria signifikansi (*P-Value*) di bawah 0,05. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara model dan angka-angka yang sebenarnya. Akibatnya, *Goodness of Fit Test* tidak dapat meramalkan nilai yang diamati.
- 2) Terima hipotesis nol ( $H_0$ ) jika nilai *P-value* lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa model secara akurat sesuai dengan nilai yang diamati. Hasilnya, Uji *Goodness of Fit* dapat digunakan untuk meramalkan nilai observasi.

### **2. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)**

Aplikasi model yang lengkap dievaluasi untuk menentukan apakah semua variabel independen memberikan dampak pada variabel dependen. Ini menghitung

kemungkinan bahwa model yang disarankan akan sesuai dengan data input menggunakan fungsi *Likelihood* (L) (Ghozali, 2018). Untuk mengevaluasi hipotesis nol dan hipotesis alternatif untuk L, nilainya dimodifikasi menjadi probabilitas  $-2\log$ . Selama pengujian, nilai  $-2LL$  pada blok pertama dibandingkan dengan nilai  $-2LL$  pada blok kedua. Jika nilai  $-2LL$  pada blok pertama (nomor blok = 0) melebihi nilai  $-2LL$  pada blok kedua, maka pengurangan  $-2\text{LogL}$  menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan lebih baik daripada nilai  $-2LL$  (Ghozali, 2018). Untuk menguji seluruh model, hipotesis berikut ini digunakan:

$H_0$  : Model yang diusulkan sangat cocok dengan data.

$H_1$  : Model yang diusulkan tidak sesuai dengan data.

### 3. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Nilai *Nagelkerke R Square* digunakan untuk menghitung koefisien determinasi dalam analisis regresi logistik. Alasannya adalah karena nilai *R Square* pada regresi *Nagelkerke* dapat secara langsung dibandingkan dengan nilai *R Square* pada regresi berganda. Koefisien *Nagelkerke R Square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox and Snell* yang memastikan nilai dalam rentang 0 sampai 1. Menurut Ghozali (2018), nilai *Nagelkerke R Square* yang mendekati 0 menunjukkan kemampuan variabel tersebut dalam menjelaskan variabel dependen yang rendah. Sebaliknya, nilai *Nagelkerke R Square* yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memiliki informasi yang cukup untuk memprediksi variasi variabel dependen.

### 4. Menguji Koefisien Regresi Logistik

Penelitian ini menggunakan regresi logistik untuk menguji dampak kesulitan keuangan, profitabilitas, dan *leverage* terhadap keterlambatan penerbitan laporan keuangan interim perusahaan yang terdaftar di BEI.

Model regresi logistik yang digunakan untuk menganalisis hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 FDS + \beta_2 PROF + \beta_3 LEV + e$$

Keterangan:

$Y$	= Keterlambatan mengacu pada variabel biner yang mengambil nilai satu untuk perusahaan yang menyerahkan laporan mereka terlambat dan nol untuk perusahaan yang menyerahkannya tepat waktu.
$\beta_0$	= Koefisien Regresi Konstanta
$\beta_1 - \beta_3$	= Koefisien regresi setiap proksi
FDS	= <i>Financial Distress</i>
PROF	= Profitabilitas
LEV	= <i>Leverage</i>
$e$	= <i>Error Term</i>

### 3.5.3 Uji Hipotesis Secara Parsial

Menurut Ghozali (2018), uji *Wald* (t) digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Nilai signifikansi (t) uji *Wald* ditentukan pada taraf 5%. Metode pengambilan keputusan untuk pengujian adalah:

- 1) Jika nilai t hitung lebih besar atau sama dengan nilai t tabel dan nilai *p-value* lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan kausal antara setidaknya satu variabel independen dengan variabel dependen.
- 2) Jika nilai t hitung lebih kecil atau sama dengan nilai t tabel dan nilai *p-value* lebih besar dari 0,05, maka kita akan menerima hipotesis nol ( $H_0$ ), yang menyatakan bahwa paling tidak ada satu variabel independen yang tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Dari analisis data dan penjelasan yang sudah dipaparkan di bab sebelumnya, maka bisa diambil beberapa kesimpulan berikut ini:

1. Perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan interimnya disebabkan perusahaan-perusahaan tersebut mengalami kondisi *financial distress*. Hal ini dapat dilihat dari uji beda rata-rata yang menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan dari rata-rata skor *financial distress*, dimana perusahaan yang terlambat memiliki rata-rata skor -0,15805 dan yang tepat waktu 0,26796. Rata-rata skor *financial distress* yang berada dibawah 0,862 ini berdasarkan model Springate juga menjelaskan bahwa perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini mengalami kondisi *financial distress* sehingga hasilnya menunjukkan bahwa kondisi kesulitan keuangan secara signifikan mempengaruhi keterlambatan penyampaian laporan keuangan interim oleh perusahaan.
2. Tingkat profitabilitas perusahaan pada penelitian ini didapatkan hasil perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan interim memiliki rata-rata profitabilitas -0,0099 dan yang tepat waktu 0,0008. Hasil uji beda rata-rata menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan antara perusahaan yang terlambat dengan yang tepat waktu. Meskipun rata-rata tingkat profitabilitas perusahaan dalam penelitian ini rendah, perusahaan yang tepat waktu menyediakan laporan interimnya lebih banyak daripada yang terlambat, sehingga tingkat profitabilitas memiliki pengaruh namun tidak signifikan pada keterlambatan perusahaan menyampaikan laporan keuangan interimnya.
3. *Leverage* pada penelitian ini memiliki pengaruh tetapi tidak signifikan terhadap keterlambatan perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan interim. Uji beda rata-rata yang dilakukan menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara tingkat *leverage* perusahaan yang terlambat yaitu -2,4255

dengan yang tepat waktu menyampaikan laporan keuangan interim yaitu 3,4439. Standar deviasi yang tinggi yaitu 48,77136 mengindikasikan fluktuasi minimum dan maksimumnya yaitu -48,77136 dan +48,77136, sehingga penyebaran data cenderung lebih luas dari nilai rata-rata, yang menunjukkan variasi yang besar dalam data. Rata-rata nilai *leverage* negatif pada perusahaan yang terlambat disebabkan jumlah ekuitas yang dimiliki perusahaan bernilai negatif.

## 5.2 Saran

Karena kekurangan dari penelitian ini, berikut adalah beberapa saran untuk observasi di masa depan:

1. Penelitian selanjutnya bisa memakai sampel penelitian dari perusahaan-perusahaan di industri lain yang terdaftar di BEI dalam jangka waktu yang lebih panjang untuk memberikan analisis yang komprehensif mengenai kinerja keuangan perusahaan di Indonesia.
2. Untuk penelitian berikutnya, disarankan untuk melibatkan variabel tambahan dan menggunakan proksi lain seperti ukuran perusahaan dan likuiditas yang bisa memengaruhi keterlambatan publikasi laporan interim.
3. Untuk meningkatkan validitas penelitian di masa depan, disarankan untuk mengeksplorasi metodologi penelitian alternatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, L., & Baroroh, N. (2016). The Relationship Between Enterprise Risk Management (ERM) and Firm Value Mediated Through the Financial Performance. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 5(1), 128–138. <http://buscompress.com/journal-home.html>
- Altman, E. I. (2013). Predicting Financial Distress of Companies: Revisiting the Z-Score and ZETA Models. *Handbook of Research Methods and Applications in Empirical Finance*, 428–455. <https://doi.org/10.4337/9780857936097.00027>
- Amani, F. A., & Waluyo, I. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, dan Umur Perusahaan Terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2014). *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 5(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v5i1.11482>
- Annisa, E., & Syofyan, E. (2023). Ketepatanwaktuan Publikasi Laporan Keuangan Selama Masa Pandemi Covid-19: Faktor *Audit Tenure*, Reputasi KAP, dan *Financial Distress*. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 5(1), 344–355. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jea.v5i1.606>
- Asnawi, S. K., & Wijaya, C. (2015). *FINON (Finance for Non Finance)*. PT Raja Grafindo Persada.
- Baker, R. E., et.al (2016). *Akuntansi Keuangan Lanjutan Buku 2* (B. Hernalyk (ed.); Edisi 2). Salemba Empat.
- Carolina, J., & L. Tobing, V. C. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 3(2), 45–54. <https://doi.org/10.33884/jab.v3i2.1258>
- Carslaw, C. A. P. N., & Kaplan, S. E. (1991). An Examination of Audit Delay: Further Evidence from New Zealand. *Accounting and Business Research*, 22(82), 21–32. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1080/00014788.1991.9729414>
- Desfika, T. S. (2022, September 9). 59 Emiten Kena Peringatan BEI, Gara-gara Ini. *Investor.ID*. <https://investor.id/market-and-corporate/306129/59-emiten-kena-peringatan-bei-garagara-ini>
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan* (Bagian A PSAK No. 3 Laporan Keuangan Interim). Ikatan Akuntan Indonesia: Jakarta.

- Dyer, J. C., & McHugh, A. J. (1975). The Timeliness of the Australian Annual Report. *Journal of Accounting Research*, 13(2), 204–219. <https://doi.org/https://doi.org/10.2307/2490361>
- Edi, & Tania, M. (2018). Ketepatan Model Altman, Springate, Zmijewski, dan Grover dalam Memprediksi *Financial Distress*. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 79–92. <https://doi.org/10.22219/jrak.v8i1.28>
- Fauzan, H., & Sutiono, F. (2017). Perbandingan Model Altman Z-Score, Zmijewski, Springate, dan Grover dalam Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Perbankan (Studi Kasus Pada BEI Tahun 2011 – 2015). *Jurnal Online Insan Akuntan*, 2(1), 49–60.
- Fortuna, D. D., & Khristiana, Y. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan *Leverage* terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1), 85–95. <https://doi.org/https://doi.org/10.32639/jiak.v9i2.756>
- Ghozali, I. (2013a). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2013b). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gupita, N., et.al (2020). Analisis Perbandingan Model Altman Z-Score, Springate, Zmijewski dan Grover dalam Memprediksi *Financial Distress* (Studi Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019). *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan*, 3(1), 145–162.
- Handayani, L., et. al (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 12(1), 96–99. <https://doi.org/10.33087/eksis.v12i1.240>
- Hartono, J. (2012). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (8th ed.). BPF.
- Hartono, J. (2017). *Metologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman* (6th ed.). BPF.
- Hilmi, U., & Ali, S. (2008). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi XI Ikatan Akuntan Indonesia*, 1–22.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat.
- Ilyasa, S. (2018). Analisis Perbandingan Model Altman Z-Score, Springate, Zmijewski, dan *Internal Growth Rate* dalam Memprediksi *Financial Distress*

- (Studi empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Universitas Islam Indonesia*, 1–24.
- Indrayenti, et.al (2022). Pengaruh *Earning Management* dan *Financial Distress* Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Jasa Subsektor Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020). *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 13(1), 82–93.
- Janrosl, V. S. E. (2018). Analisis Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Benefita*, 3(2), 196–203. <https://doi.org/10.22216/jbe.v3i2.3464>
- Januri, et.al (2017). The Analisis of the Bankruptcy Potential Comparative by Altman Z-Score, Springate and Zmijewski Methods at Cement Companies Listed in Indonesia Stock Exchange. *IOSR Journal of Business and Management*, 19(VI), 80–87.
- Kartasari, S. F. (2012). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* Keuangan dan Likuiditas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia ). *Akuntabilitas: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi*, 6(1), 71–85.
- Kasin, S., & Arfianti, R. I. (2018). Analisis Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 7(1), 196. <https://doi.org/10.22216/benefita.v3i2.3464>
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Rajagrafindo Persada.
- Kieso. (2013). *Financial Accounting IFRS Edition*. Wiley.
- Kojongian, M. P., et.al (2022). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum (2019) dan Saat Masa Pandemi Covid-19 (2020) Pada Perusahaan Pertambangan Logam dan Mineral yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 10(1), 1545–1554.
- Krisnanda, I. G. W., & Ratnadi, N. M. D. (2017). Pengaruh *Financial Distress*, Umur Perusahaan, *Audit Tenure*, Kompetensi Dewan Komisaris Pada Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(3), 1933–1960.
- Maharani, T. D., et.al (2020). Analisis determinan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. *Korelasi I (Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi)*, 1177–1194.
- Mardika, P. (2021). *Laporan Interim*. Mandiri Bina Cipta [MBC]. <https://www.mbc.or.id/article/detail/d39b3ce172a1cb545e5968d4ad78cd86#:~:text=Laporan interim wajib dibuat oleh,kepada pihak pihak yang terkait.>

- Munawir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan Edisi keempat* (4th ed.). Liberty.
- Narayana, D. G. A., & Yadnyana, I. K. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan, *Financial Distress* dan *Audit Tenure* Pada Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(3), 2085–2114.
- Nopayanti, N. L. P. I., & Ariyanto, D. (2018). *Audit Report Lag* Memediasi Pengaruh *Financial Distress* dan GCG pada Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22(3), 2284–2312. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v22.i03.p24> Audit
- Nurmiati. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Kinerja : Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 13(2), 166–182. <https://doi.org/10.24912/jpa.v4i3.20023>
- Pangkey, P. C., et.al (2018). Analisis Prediksi Kebangkrutan dengan Menggunakan Metode Altman dan Metode Zmijewski Pada Perusahaan Bangkrut yang Pernah *Go Public* di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 6(4), 3178–3187.
- Parquinda, L., & Azizah, D. F. (2019). Analisis Penggunaan Model Grover (G-Score), Fulmer (H-Score), Springate (S-Score), Zmijewski (X-Score), dan Altman (Z-Score) sebagai Prediktor Kebangkrutan (Studi pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 72(1), 110–118.
- Platt, H. D., & Platt, M. B. (2002). Predicting Corporate Financial Distress: Reflections on Choice-Based Sample Bias. *Journal of Economics and Finance*, 26(2), 184–199. <https://doi.org/10.1007/bf02755985>
- Pramesti, N. M. M. D., & Suputra, I. D. G. D. (2019). Pengaruh *Financial Distress*, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, *Audit Tenure*, dan Reputasi KAP Pada Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 26(2), 881–905. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i02.p02>
- Prastyo, A. D., et.al (2016). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, Opini Akuntan Publik dan Rasio Aktivitas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Journal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA)*, 1–13. <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jrma/article/view/1199/938>
- Prihanthini, N. M. E. D., & Sari, M. M. R. (2013). Prediksi Kebangkrutan dengan Model Grover, Altman Z-Score, Springate dan Zmijewski Pada Perusahaan *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 5(2), 417–435.
- Primasari, N. S. (2017). Analisis Altman Z-Score, Grover Score, Springate, dan Zmijewski Sebagai *Signalling Financial Distress* (Studi Empiris Industri Barang-Barang Konsumsi di Indonesia). *Accounting and Management*

*Journal*, 1(1), 23–43. <https://doi.org/10.33086/amj.v1i1.70>

- Purwanto, P., & Agustin, J. (2017). Financial Performance Towards Value of Firms in Basic and Chemicals Industry. *European Research Studies Journal*, 20(2), 443–460. <https://doi.org/10.35808/ersj/652>
- Putri, D. A. (2020). Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. *AT-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam*, 5(2), 333–353. <https://doi.org/10.30829/ajei.v5i2.8446>
- Putri, N. P. W. A., & Latrini, Y. (2018). Dewan Komisaris Independen sebagai Pemoderasi Pengaruh *Financial Distress* pada Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22(3), 2204–2228. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i03.p21>
- Riyanto, B. (2011). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPF.
- Rodoni, A., & Ali, H. (2010). *Manajemen Keuangan*. Penerbit Mitra Wacana.
- Sari, E. W. P. (2018). Penggunaan Model Zmijewski, Springate, Altman Z-Score dan Grover dalam Memprediksi Kepailitan Pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 1–18.
- Sari, R. P. (2016). Analisis Perbandingan Model Altman, Springate dan Zmijewski dalam Memprediksi Kebangkrutan. 33–41.
- Schwartz, K. B., & Soo, B. S. (1996). Evidence of Regulatory Noncompliance with SEC Disclosure Rules on Auditor Changes. *The Accounting Review*, 71(4), 555–72. <http://www.jstor.org/stable/248571>
- Shaena, U., et.al (2020). Faktor - Faktor yang Dapat Mempengaruhi *Audit Delay*. *Jurnal Neraca*, 16(1), 71–89. <https://doi.org/10.25105/mraai.v10i3.1033>
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374. <https://doi.org/https://Doi.Org/10.2307/1882010>
- Sudrajat, M. A., & Wijayanti, E. (2019). Analisis Prediksi Kebangkrutan (*Financial Distress*) dengan Perbandingan Model Altman, Zmijewski dan Grover. *Inventory: Jurnal Akuntansi*, 3(2), 116–129. <https://doi.org/10.25273/inventory.v3i2.5240>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif (Cetakan 1)*. Alfabeta.
- Suhadak, et.al (2019). Stock Return and Financial Performance as Moderation Variable in Influence of Good Corporate Governance Towards Corporate Value. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 18–34. <https://doi.org/10.1108/AJAR-07-2018-0021>

- Sumariani, N. W. W., & Wahyuni, M. A. (2022). Determinan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 13(2).
- Supriyanto, J. (2022). *Laporan Keuangan Interim Entitas Pemerintah*. Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Perbendaharaan Provinsi Sulawesi Utara. [https://djpb.kemenkeu.go.id/kanwil/sulut/id/data-publikasi/artikel/3110-laporan-keuangan-interim-entitas-pemerintah.html#:~:text=Laporan keuangan interim adalah laporan,laporan keuangan pada saat tertentu](https://djpb.kemenkeu.go.id/kanwil/sulut/id/data-publikasi/artikel/3110-laporan-keuangan-interim-entitas-pemerintah.html#:~:text=Laporan%20keuangan%20interim%20adalah%20laporan,laporan%20keuangan%20pada%20saat%20tertentu.).
- Susandya, A. A. P. G. B. A., et.al (2018). The Effect of Cooperative's Characteristic on Financial Reporting Timeliness. *Sriwijaya International Journal of Dynamic Economics and Business*, 2(4), 269–292. <https://doi.org/https://doi.org/10.29259/sijdeb.v2i4.269-292> Sriwijaya
- Trisnadevy, D. M., & Satyawan, M. D. (2020). Pengaruh *Financial Distress*, *Audit Tenure*, dan Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan Auditan. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 8(3), 9. <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-akuntansi/>
- Valentina, I. G. A. P. B., & Gayatri. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan, *Leverage*, dan Umur Perusahaan Pada Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22(1), 572–594. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i01.p22>
- Weston, F. J., & Copeland, T. E. (1995). *Manajemen Keuangan (Terjemahan)* (9th ed.). Binarupa Aksara.